HUBUNGAN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA SEDATI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Nuuril Hudaa Septa Putri D93214084



PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: NUURIL HUDAA SEPTA PUTRI

NIM

: D93214084

Judul

: HUBUNGAN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH DENGAN

PERILAKU BELAJAR SISWA DI MTS. NURUL HUDA

SEDATI SIDOARJO

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara sekeluruhan adalah hasil karya dari penelitian yang saya lakukan sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang dapat dirujuk atau disajikan referensi sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti milik orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikann perihal penyalah gunaan tersebut.

Surabaya 08 Juni 2018

Yang menatakan,

NUURIL HUDAA SEPTA PUTRI

N I M. D93214084

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nuuril Hudaa Septa Putri ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 17 Juli 2018

Mengesahkan,

Dekan,

Profestor H. Ali Masud, M. Ag., M. Pd.

P.196301231993031002

Penguji I,

Prof, Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag

NIP.1969032119940320003

Penguji II,

Ni'matus Sholihah, M.Ag

NIP. 197308022009012003

Penguji III,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.

NIP. 19550604198303101

Penguji IV,

Dr. lilik Hungah, M.Pd.I

NIP. 198002102011012005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama

: NUURIL HUDAA SEPTA PUTRI

NIM

: D93214084

Judul

: HUBUNGAN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH DENGAN

PERILAKU BELAJAR SISWA DI MTS. NURUL HUDA

SEDATI SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya 08 Juni 2018

Pembimbing II,

Pembimibing I,



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Nama	Nuuril Hudaa Septa Putri
NIM	: D93214084
akultas/Jurusan	FTK/ KI (Manajemen Pendidikan Islam)
3-mail address	Nurilhudasepta@gmail.com
JIN Sunan Ampe	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan I Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : Tesis Desertasi Lain-lain ()
HUBUNGAN BU	DAYA ORGANISASI SEKOLAH DENGAN PERILAKU BELAJAR
SISWA DI MADI	RASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA SEDATI SIDOARJO
secons normalist	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini
erpustakaan UIP nengelolanya di nenampilkan/mer kademis tanpa p	N Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, alam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mpublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai lan atau penerbit yang bersangkutan.
	tuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN abaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.
Demikian pemyat	aan ini yang saya boat dengan sebenarnya.
	Surabaya, 26 Juli 2018
	Penulis
	(Merch)
	(NUURIL HUDAA SEPTA PUTRI)

ABSTRAK

Nuuril Hudaa Septa Putri (D93214084) : " Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo".

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang Rumusan Masalah: 1) Bagaimana Budaya Organisasi Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati? 2) Bagaimana Perilaku Belajar Sekolah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati 3) Adakah Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati? Untuk memperkuat penelitian ini tercakup pula kajian teori tentang kedua Variabel di atas serta penjelasan tentang Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan peirlaku Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa budaya organisasi sekolah mempunyai hubungan yang sangat erat untuk membangun perilaku belajar siswa. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian Kuantitatif, yakni menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, interview, angket dan rumus-rumus statistik yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase Budaya Organisasi Sekolah dengan prosentase idelanya adalah 75,8%. Maka dapat dikatakan bahwa budaya organisasi sekolah mendukung perilaku belajar siswa di MTs. Nurul Huda Sedati, dan termasuk dalam kategori Baik. Dan Perilaku Belajar siswa dengan prosentase idelanya adalah 73,5%. Maka dapat dikatakan keberhasilan budaya organisasi sekolah tergolong cukup baik. Dapat diketahui bahwa r hitung > r tabel.(0,837 > 0,196) Maka Ha di terima dan Ho ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan dari budaya organisasi sekolah dengan perilaku belajar siswa. Nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,837 terletak diantara 0,80-1,00. Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. dapat disumpulkan bahwa Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa di MTs. Nurul Huda Sedati, Sidoarjo adalah "sangat tinggi".

Kata kuci : Budaya Organaisasi Sekolah, Perilaku Belajar Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Definisi Variabel	14
G. Penelitian Terdahulu	17

H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II PEMBAHASAN	22
A. Konsep Budaya Organisasi Sekolah	22
Budaya Organisasi Sekolah	
2. Faktor yang mempengaruhi Budaya Organisasi Sekolah	27
3. Ciri-ciri Budaya Organisasi Sekolah	28
B. Perilaku Belajar Siswa	30
1. Pengertian peril <mark>aku</mark>	30
2. Proses pembentukan perilaku	31
3. Pengertian bela <mark>jar</mark>	32
4. Perilaku belajar	33
5. Perwujudan Perilaku Belajar	35
6. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku belajar	40
C. Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Sisv	wa43
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III Metode Penelitian	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Variabel penelitian & Definisi Operasional	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51

E. Validitas dan Reliabilitas Data	53
F. Jenis dan Sumber Data	54
G. Analisis Data	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Profil umum MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo	
 Latar belakang berdirinya MTs. Nurul Huda Sedati Sidoar 	
3. Letak geografis	
4. Visi, Misi, dan Tuju <mark>an M</mark> adrasah	
5. Struktur Organisa <mark>si MTs. Nurul Huda Se</mark> dati Sidoarjo	
6. Data guru dan ka <mark>ri</mark> yawan	
B. Penyajian Data	
1. Budaya organisa <mark>si sekolah di MT</mark> s. Nurul Huda	
Sedati Sidoarjo	65
Bentuk Budaya Organisasi sekolah di MTs. Nurul Huda	
Sedati Sidoarjo	67
3. Perilaku belajar siswa	
4. Data Hasil Angket	
5. Hasil Uji Validitas	
C. Pembahasan	87
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

A.	Tabel 3.1 Interpretasi Prodact Moment	57
B.	Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo	63
C.	Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan	64
D.	Tabel 4.3 Resoponden Variabel Budaya Organisasi Sekolah	74
E.	Tabel 4.4 Hasil Responden Variabel Budaya Organisasi Sekolah	77
F.	Tabel 4.5 Responden Variabel Perilaku Belajar Siswa	79
G.	Tabel 4.6 Hasil Responden Variabel Perilaku Belajar Siswa	82
H.	Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi Sekolah	85
I.	Tabel 4.8 Hasil Uji Valid <mark>ita</mark> s <mark>P</mark> erilaku <mark>Belaj</mark> ar Siswa	86
J.	Tabel 4.9 Hasil Uji Rel <mark>iab</mark> ilitas	87
K.	Tabel 4.10 Skor Angk <mark>et</mark>	88
L.	Tabel 4.11 Daftar Pros <mark>en</mark> tas <mark>e tiap item</mark> perny <mark>ata</mark> an	89
M.	Tabel 4.12 Interpretasi data prosentase	
N.	Tabel 4.13 Skor Angket	90
O.	Tabel 4.14 Daftar Prosentase tiap item pernyataan	91
P.	Tabel 4.15 Interpretasi data prosentase	92
Q.	Tabel 4.16 Tabel Korelasi	93
R.	Tabel 4.17 Tabel Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perila	ıku
	Belajar Siswa di MTs. Nurul Huda Sedati	93
S.	Tabel 4.18 Interpretasi Prodact Moment	98

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Formulir Persetujuan Pembimibing.
2.	Surat Izin Penelitian
3.	Surat Keterangan Penelitian
4.	Kartu Konsultasi
5.	Daftar Wawancara
5.	Angket Siswa

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak merupakan hak semua warga Negara, seperti yang tercantum dalam amanah pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV, Yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945, menetapkan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menetapkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Sebagai lembaga pendidikan sekolah memiliki peran penting bagi masyarakat, yakni sebagai sarana dimana siswa dapat perhatian secara intensif dalam pendidikan. Karena masa depan bangsa ditentukan oleh lembaga pendidikan. Untuk itu lembaga pendidikan di jadikan tolak ukur efektifitas pendidikan di Indonesia.

1

¹ Surya kanta dkk, "Budaya Organisasi Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Sekolah menengah atas di kota banda aceh", Jurnal no.1 (Februari 2017), 56

Pendidikan merupakan pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM). Begitu pula masa depan bangsa bergantung pada kualitas pendidikan. Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Namun bukan hal yang mudah. Karena butuh proses dan indikator yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lagi.

Untuk itu perlu ditingkatkan upaya dan tindakan nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat. Menurut Depdiknas tahun 2003 ayat 1 ada dua strategi utama yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah, yaitu strategi yang berfokus pada (1) dimensi structural dan (2) dimensi kultural (budaya) dengan tekanan pada perubahan perilaku nyata dalam membentuk tindakan.

Lembaga pendidikan memiliki berbagai macam budaya yang diterapkan didalam sistem organisasinya. Namun tidak semua lembaga pendidikan memiliki budaya tersendiri yang menjadi suatu ciri khas bagi lembaga pendidikan tersebut. Berbagai budaya yang diterapkan namun tiap individu tidak bisa menjaga budaya tersebut. Maka lembaga tersebut tidak dapat menanamkan nilai dan norma tersebut.

Sekolah merupakan suatu organisasi, yakni perkumpulan sosial yang dibentuk masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam membangun bangsa dan Negara. Sekolah sebagai organisasi memiliki perbedaan dengan organisasi yang lain. Yang membedakannya yakni tujuan dari organisasi tersebut. Jelas bahawa sekolah merupakan tujuan dari sistem Pendidikan Nasional di

Indonesia. Dalam sistem Pendidikan Nasional memiliki peran strategis untuk menyelenggarakan pendidikan. Menurut Depdiknas tahun 2003 ayat 1, elemen penting budaya sekolah adalah norma, keyakinan tradisi, upacara keagamaan, seremoni dan mitor yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan warga sekolah terus menerus.

Pentingnya menjaga budaya yang ada didalam sekolah untuk menjaga nilai luhur dan menciptakan hubungan yang solid antar warga sekolah. Menurut Soekamto budaya berasal dari kata Sansekerta "*Budayyah*" yang merupakan bentuk jamak "*budhi*" yang berarti akal. Dengan demikian budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal dan budi.² Sagala menyatakan bahwa budaya menggambarkan cara kita melakukan segala sesuatu, jadi budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berfikir, merasa dan mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya".³

Sekolah berasal dari Bahasa latin : skhole, scola, scolae atau skhola yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang. Dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak ditengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabisakan waktu untuk menikmati masa anak – anak dan remaja.⁴

_

² Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ,(Jakarta : Rajawali, 1983), 166

³ Supardi, *Sekolah efektif : Konsep Dasar dan Prskteknya*,(Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2015),

^{4 &}quot;Sekolah" di akses pada tanggal 13 Maret 2018, https://id.m.wikipedia.org/wiki/sekolah

Sedangan menurut Kamus Besar Bahsa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran/ menurut tingkatannya ada sekolah dasar, sekolah lanjutan dan sekolah tinggi.⁵

Menurut Deal dan Peterson menyatkan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.⁶

Dalam lembaga pendidikan terdapat sebuah organisasi yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan juga siswa. Kepala sekolah memberikan peran penting dalam memimpin sebuah sekolah. Karena, kepala sekolah memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam suatu lembaga pendidikan. Tidak hanya memipin saja. Peran kepala sekolah juga berpengaruh dalam suatu sistem dan pembelajaran didalam sekolah. Karena, kepala sekolah memiliki kebijakan-kebijakan yang dianut oleh warga sekolah. Kebijakan-kebijakan ini bukan atas keputusan sendiri. Kebijakan kepala sekolah juga merupakan hasil dari musyarawah dan ketentuan yang memperngaruhi.

⁵ "Sekolah" di akses pada tanggal 13 Maret 2018, https://kbbi.kemendikbud.go.id

⁶ Supardi, ibid

Kepala sekolah berhak menciptakan suasana pembelajaran dan lingkungan yang ada di dalam sekolah. Susana dan lingkungan yang baik karena adanya budaya yang baik di dalam sekolah. dengan menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab setiap individunya. Budaya dalam sekolah tercipta karena adanya sutau kebiasan-kebiasaan yang dilakukan individu didalam organisasi sekolah.

Organisasi sekolah ini merupakan warga sekolah. Menurut UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Setiap individu memiliki peran tersendiri dalam sebuah organisasi. Dan tiap individu ini memiliki interaksi yang mencerminkan suatu keadaan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Budaya sekolah/ Madrasah merupakan sesuatu yang di bangun dari hasil pertemuan antara nilai – nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah/ madrasah sebagai pemimpin dengan nilai – nilai yang dianut oleh guru – guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah tersebut. Nilai – nilai tersebut dibangun oleh pikiran pikiran manusia yang ada dalam sekolah/ madrasah. Pertemuan pikiran – pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan "pikiran organisasi" (Kasali, 2006). Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai – nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai – nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah/ madrasah. Dari budaya tersebut

muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah.⁷

Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja. Secara tidak sadar tiap-tiap orang di dalam suatu organisasi mempelajari budaya yang berlaku di dalam organisasinya. Apalagi bila ia sebagai orang baru supaya dapat diterima oleh lingkungan tempat bekerja, ia berusaha mempelajari apa yang dilarang dan apa yang diwajibkan, apa yang tidak baik dan apa yang buruk, apa yang benar dan apa yang salah, dan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan di dalam organisasi tempat bekerja itu. Jadi, budaya organisasi mensosialisasikan dan menginternalisasi pada para anggota organisasi.⁸

Budaya organisasi di sekolah merupakan perekat sosial yang membantu mempersatukan organisasi itu dengan standart-standart yang tepat untuk apa yang harus dikatakan dan dilakukan oleh para anggotanya, budaya organisasi sekolah berfungsi sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali yang memadu dan membentuk sikap serta perilaku para anggota organisasi yang ada didalam sekolah tersebut.

Sthepen menjelaskan sebagai berikut. *Pertama*, budaya mempunyai suatu peran menetapkan tapal batas, artinya budaya menciptakan perbedaan yang jelas

⁷ Muhaimin dkk, *Manajemen pendidikan*, (Jakarta: kencana 2009), 48

⁸ Sutrisno Edy, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: kencana, 2011), 2-3

antara satu organisasi dengan organisasi yang lain. *Kedua*, budaya membawa suatu rasa identitas bagi anggota-anggotanya. *Ketiga*, budaya mempermudah timbulnya komitmen Pada sesuatu yang lebih luas dari kepentingan diri individual seorang. Keempat, budaya itu meningkatkan kemantapan sosial.⁹

Zamroni mengemukakan penting sebuah sekolah memiliki budaya atau kultur. Sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki (1) kemampuan untuk hidup tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif. Suatu organisasi termasuk sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah.¹⁰

Sebagai lembaga pendidikan, setiap sekolah memiliki keunikan tersendiri dalam menciptakan Susana dan lingkungan yang ada sekolah tersebut. Sekolah sebagai organisasi pedidikan tentunya memiliki peran dan fungsi dalam mengembangan, menerapkan dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada warga sekolahnya. Usman menyatakan "keunikan suatu organisasi dipengaruhi berbagai hal, antara lain, nilai dan norma yang dianut anggotanya, kepercayaan, kebiasaan

⁹ Stephen P.Robbins dan Timothy A.Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba, 2008), 528.
¹⁰ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), 111

yang berlaku di dalam organisasi dan filosofi organisasi yang dianut. Berbagai faktor tersebut termasuk dalam pengertian kultur organisasi".¹¹

Menurut Gibson dkk, Budaya Organisasi adalah kepribadian organisasi yang mempengaruhi cara bertindak individu dalam organisasi. Menurut Sarplin budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai, kepercayaan dan kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur sistem formalnya untuk menghasilkan norma-norma perilaku organisasi. Sedangkan Stoner mengungkapkan bahwa budaya organisasi sebagai suatu *cognitive framework* yang meliputi sikap, nilai-nilai, norma perilaku dan harapan-harapan yang disumbangkan oleh anggota organisasi. Menurut penulis Budaya organisasi dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu nilai, norma dan kebiasaan dalam sebuah organisasi.

Jadi dapat disimpulkan budaya organisasi sekolah adalah suatu nilai, norma yang ada dalam suatau sistem organisasi didalam sekolah yang diaplikasikan dalam bentuk interaksi antara guru dengan sesama guru, guru dengan murid, murid dengan sesama murid, kepala sekolah dengan murid, dan kepala sekolah dengan guru, kemudian membentuk suatu kebiasaan yang positif dalam organisasi tersebut.

Dengan budaya sekolah yang sehat, suasana kekeluargaan, dorongan keras dan kultur belajar mengajar yang bermutu dapat diciptakan. Antara guru dan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹¹ Surya Kanta dkk, *Budaya Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Kerja Guru pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Banda Aceh*, Jurnal Vol. 5 No. 1 (Februari 2017), 56

¹² Soetopo hendyat, *Perilaku organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 123

¹³ Skripsi, Antonius Sumarwanto, Analisis Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Organisasi Pada Kementrian Coordinator Bidang Perekonomian (Depok, Universitas Indonesia, 2010)

saling bekerja sama dalam berperilaku yang baik, bekerja maksimal, meletakkan target tertinggi serta mewaspadai adanya kultur negatif yang menyimpang dari norma-norma, nila-nilai, dan keyakinan yang menjadi komitmen bersama.

Menurut Chaplin, Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu pola reaksi. Sedangkan perilaku menurut Walgito adalah aktivitas yang mengalami perubahan dalam individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, dna dalam segi psikomotorik.

Menurut chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan macam rumusan. Rumusan yang pertama berbunyi: ... acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat praktek dan pengalaman. Rumusan keduanya *Process of acquiring responses as ad result of special practice*, Belajar ialah proses memperoleh respons – respons sebagai akibat adanya pelatihan khusus.¹⁵

Witting dalam bukunya Psychology of lerarning mendefinisikan belajar sebagai: Any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience. Belajar ialah perubahan yang relatinf menetap yang

¹⁵ Muhibbin syah, *Psokologi pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2010) .88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁴ Kartono, *Patologi Sosial*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada). 53

terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Dalam definisi witting tidak menekanan perubahan yang disebut behavioral chance tetapi behavioral repertoire change, yakni perubahan yang menyangkut seluruh aspek psiko-fisik organisme. Penekanan yang berbeda ini didasarkan pada kepercayaan bahwa tingkah laku lahiriah organisme itu sendiri bukan indikator adanya peristiwa belajar, karena proses belajar itu tidak dapat diobservasi secara langsung.

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengna lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian itu perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar. ¹⁶

Dari definisi diatas dapat diartikan secara umum, belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya OFFset, 2005), 92

_

perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Adapun perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan – perubahan sebagai berikut : 1) kebiasaan; 2) keterampilan; 3) pengamatan; 4) berpikir asosiatif dan daya ingat; 5) berfikir rasional; 6) sikap; 7) inhibsi; 8) apresiasi dan 9) tingkah laku efektif. 17

Hubungan perilaku yang positif merupakan tolak ukur dalam melihat nilainilai perkembangan budaya organisasi sekolah. Peran kepala sekolah dalam
mengendalikan dan menanamkan nilai-nilai budaya yang positif dapat memberikan
motivasi anggotanya dalam berperilaku. Nilai- nilai positif yang tercipa diharapkan
dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, sehingga dapat perciptanya perilaku
belajar siswa yang baik dan dapat meningkatkan kualitas belajar.

Maka hubungan budaya organisasi dengan perilaku belajar siswa adalah menanamkan nilai, norma dan kebiasaan untuk mendukung perilaku belajar siswa di sekolah. Dengan demikian perilaku belajar siswa baik karena budaya organisasi sekolah yang baik pula.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo adalah wadah kegiatan belajar mengajar masyarakat Sedati. Masyarakat sekitar banyak yang mempercayai sekolah ini untuk menitipkan anaknya agar didik menjadi anak yang berakhlakul

_

¹⁷ Muhibbin syah, *Psokologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 90

karimah. Madrasah ini terletak di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dalam kegiatan sekolah MTs. Nurul Huda tidak hanya mendapatkan proses pembelajaran saja. Namun ada banyak kegitan yang dilakukan para siswa-siswi, baik guru dan kepala sekolah. Kegiatan ini menunjang kedisiplinan guru, siswa dan kepala sekolah dalam berperilaku. Sehingga kegiatan ini menjadi budaya yang melekat pada nadi madrasah.

B. Identifikasi dan Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengkaji tentang "Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati, Sidoarjo". Adapun batasan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana budaya organisasi sekolah di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo?
- 2. Bagaimana cara menerapkan nilai dan norma dalam lingkungan sekolah?
- 3. Adakah hubungan anatara budaya organisasi sekolah dengan perilaku belajar siswa ?

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat diambil permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

 Bagaimana Budaya Organisasi Sekolah di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo?

- 2. Bagaimana Perilaku Belajar Sekolah Siswa di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo?
- 3. Adakah Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo?

D. Tujuan penelitian

Setiap pekerjaan pasti memiliki tujuan, begitu pula suatu penelitian. Tujuan penelitian sangat erat hubungannya dengan jenis penelitian yang dilaksanakan. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui Budaya Organisasi Sekolah yang ada di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.
- 2. Untuk mengetahui Perilaku Belajar Siswa MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.
- Untuk mengetahui Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

E. Manfaat penelitian

Setelah penulis meyelesaikan penelitian ilmiah Budaya Organisasi Sekolah dan perilaku belajar siswa di MTs. Nurul Huda Sedati, manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Dari sudut akademik

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang budaya organisasi dan perilaku belajar siswa di sekolah.
- Sebagai khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang perilaku belajar siswa.

2. Dari sudut praktis

- a. Bagi Peneliti, Untuk memperluas wawasan tentang budaya organisasi sekolah bagi bangsa Indonesia, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Bagi MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo, sebagai masukan bagi pengelolah sekolah agar dapat meningkatkan budaya organisasi di sekolah dengan baik dan terus menerus.
- c. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya, Untuk menambah koleksi hasil penelitian, Khususnya menyangkut tentang budaya organisasi di sekolah.

F. Definisi Variabel

Hal ini diharapkan agar tidak ada timbulkan kesalah fahaman dalam menafsirkan. Definisi ini dicantumkan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangan jelasan makna yang ditimbulkan. Agar tindak menimbulkan kerancuan dalam memahami judul ini *Hubungan Budaya*

Organisari Sekolah dengan Perilaku Belajar Siwsa di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo maka diperlukan definisi operasional untuk memperjelasnya.

Adapun definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Budaya

Menurut Soekamto budaya berasal dari kata Sansekerta "*Budayyah*" yang merupakan bentuk jamak "*budhi*" yang berarti akal. Dengan demikian budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal dan budi. Sagala menyatakan bahwa budaya menggambarkan cara kita melakukan segala sesuatu, jadi budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berfikir, merasa dan mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya". 19

2. Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah ini merupakan warga sekolah. Menurut UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Setiap individu memiliki peran tersendiri dalam sebuah organisasi. Dan tiap individu ini memiliki interaksi yang mencerminkan suatu keadaan dalam sebuah lembaga pendidikan.

3. Budaya Organisasi Sekolah

¹⁸ Soerjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali, 1983), 166

¹⁹ Supardi, *Sekolah efektif : Konsep Dasar dan Prskteknya*,(Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2015), 221

Budaya organisasi sekolah adalah suatu nilai, norma yang ada dalam suatau sistem organisasi didalam sekolah yang diaplikasikan dalam bentuk interaksi antara guru dengan sesama guru, guru dengan murid, murid dengan sesama murid, kepala sekolah dengan murid, dan kepala sekolah dengan guru, kemudian membentuk suatu kebiasaan yang positif dalam organisasi tersebut.

4. Perilaku

Menurut Chaplin, Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu pola reaksi.²⁰

5. Belajar siswa

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengna lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian itu perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.²¹

6. Perilaku Belajar Siswa

.

²⁰ Kartono,

²¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, opcit.92

Perilaku belajar siswa bersumber dari pendapat muhibbin syah dalam perwujudan perilaku belajar siswa tampak dalam perubahan – perubahan sebagai berikut :

1) kebiasaan; 2) keterampilan; 3) pengamatan; 4) berpikir asosiatif dan daya ingat; 5) berfikir rasional; 6) sikap; 7) inhibsi; 8) apresiasi dan 9) tingkah laku efektif. ²²

G. Penelitian terdahulu

Khairani, telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Budaya Organisasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Krueng Barona Jaya". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar sisswa SMAN 1 Krueng Baron Jaya Kabupaten Aceh Besar dan pengaruh budaya sekolah terhadap Kinerja guru di SMAN 1 Krueng Baron Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dengan hasil bahwa (1) budaya organisasi sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 47,61%, (2) kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 53,29% (3) budaya organisasi sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 67,24%.²³

Aprilian Pravita Sari, telah melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Budaya Organisasi dengan Komitmen Organisasi di PT

²² Muhibbin Syah, *Psokologi pendidikan*, opcit. 90

²³ Tesis, Khairani, *pengaruh Budaya Organisasi dan Kinerja Guru terhdap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Krueng Baron Jaya*, (Banda Aceh, Universitas Kuala, 2013)

Bank BRI Syariah Malang Raya". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan budaya organisasi dengan komitmen organisasi di PT. Bank Syariah Malang Raya. Dengan hasil penelitian semakin kuat budaya organisasi maka komitmen organisasi akan rendah begitu sebaliknya jika budaya organisasi lemah maka komitmen organisasi akan tinggi.²⁴

Nurfuzia, telah melakukan penelitian dengan judul " Hubungan Budaya Organisasi dengan Komitmen Kerja Guru di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo. Penelitian tersebut membuktikan bahwa budaya organisasi mempunyai hubungan yang sangat erat untuk membangun komitmen dari setiap guru. Berdasarkan hasil penelitian, adanya hubungan yang signifikan dari budaya organis<mark>asi dengan komit</mark>men kerja guru di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo.²⁵

Lukman hakim, telah melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Budaya Organisasi Unggul Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan di Era Kompetitif'. Dengan hasil penelitian sebagai berikut, Budaya Organisasi memiliki beberapa fungsi didalam suatu organisasi antara lain memiliki suatu peran dalam batas-batas penentu, yaitu menciptakan perbedaan antara satu organisasi dengan organisasi yang lain. Budaya organisasi juga berfungsi untuk menyampaikan rasa identitas kepada anggota

²⁵ Skripsi, Nurfauzia, Hubungan Budaya Organisasi dengan Komitmen Kerja Guru di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo, (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2013)

²⁴ Skripsi, Aprilian Pravita Sari, Hubungan antara Budaya Organisasi dengan Komitmen Organisasi DI PT. Bank BRI Syariah Malang Raya, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013)

 anggota organisasi, mempermudah penerusan komitmen hingga mencapai batasan yang lebih luas, membantu mengikat kebersamaan organisasi dengan menyediakan standar-standar yang sesuai mengenai apa yang harus dikatakan dan dilakukan karyawan, pembentuk peningkatan kinerja karyawan.²⁶

Yafang Tsai, telah melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Budaya Organisasi, Perilaku Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja". Dengan hasil penelitian sebagai berikut, Budaya organisasi secara penting menghubungkan perilaku kepemimpinan dan kepuasan kerja, dan perilaku kepemimpinan berhubungan dengan kepuasan kerja. Budaya dalam sebuah organisasi sangat penting, memainkan peran besar dalam lingkungan yang bahagia dan sehat untuk bekerja. Dalam mengkomunikasikan dan mempromosikan jiwa organisasi kepada karyawan, pengakuan dari penerimaan mereka terhdap hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan sikap kerja mereka, ketika interaksi antara kepemimpinan dan karyawan, hal tersebut akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap komunikasi tim dan lainnya, dan akan didorong untuk mencapai misi dan sasaran yang ditugaskan oleh organisasi, sehingga meningkatkan kepuasan kerja.²⁷

Dari beberapa penelitian diatas, persamaan dari penelitian ini dalah hubungan budaya organisasi dengan kinerja karyawan untuk menciptakan

²⁶ Jurnal, Lukman Hakim, *Hubungan Budaya Organisasi Unggul Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan di Era Kompetitif*,

²⁷ Jurnal, Yafang Tsai, Relation between Organizational Culture, Leadership Behavior and Job Satisfaction, Taiwan 2011

budaya yang diinginkan. Serta perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah hubungan budaya organisasi dengan perilaku belajar siswa di MTs.

H. Sistematika pembahasan

Untuk melengkapi penjelasan dalam pengembangan materi skripsi ini serta untuk mempermudah dalam memhami maka pembahsan dalam penelitian ini akan dipaparkan beberapa bab, dengan perincian sebagai berikut .

BAB I, merupakan BAB yang membahas tentang pendahuluan yang menjadi alasan pemikiran judul penelitian, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, penelitian terdahulu.

BAB II, merupakan BAB yang membahas Landasan Teoritis sebagai berikut

: (a) Konsep Budaya Organisasi sekolah (b)Konseptualisasi Perilaku Belajar

(c) Hubungan atau perbedaan atau pengaruh atara x dan y (e) Landasan teoritis, dan (d) Hipotesis

BAB III, merupakan BAB Metode Penelitian, yang didalamnya terdiri dari : Jenis dan rancangan penelitian, variabel penelitian dan Definisi Operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, validitad dan reliabilitas data, jenis dan sumber data, analisis data.

BAB IV, merupakan BAB Penyajian Data dan Analisa Data, dalam bab ini berisikan tentang gamabaran objek penelitian. Dan pada bagian ini pula menjelasakn tentang hasil penelitian yang meliputi analisa budaya organisasi, analisis perilaku belajar siswa, dan analisis hubungan budaya organisasi dengan perilaku belajar siswa.

BAB V, merupakan BAB Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran – saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

Pada bagian akhir dari penelitian ini yaitu daftar pustaka yang menjasi daftar bahan atau sumber bahan yang berupa buku, makalah, skripsi, jurnal dan sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Budaya Organisasi Sekolah

1. Budaya Organisasi Sekolah

Menurut Soekamto budaya berasal dari kata Sansekerta "*Budayyah*" yang merupakan bentuk jamak "*budhi*" yang berarti akal. Dengan demikian budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal dan budi.²⁸ Sagala menyatakan bahwa budaya menggambarkan cara kita melakukan segala sesuatu, jadi budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berfikir, merasa dan mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya".²⁹

Sekolah berasal dari Bahasa latin : skhole, scola, scolae atau skhola yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang. Dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak ditengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabisakan waktu untuk menikmati masa anak – anak dan remaja.³⁰

Sedangan menurut Kamus Besar Bahsa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima

²⁸ Soerjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar ,(Jakarta: Rajawali, 1983), 166

²⁹ Supardi, Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Prakteknya (Jakarta: Rajawali, 2015), 221

³⁰ "Sekolah" di akses pada tanggal 13 Maret 2018, https://id.m.wikipedia.org/wiki/sekolah

dan memberi pelajaran/ menurut tingkatannya ada sekolah dasar, sekolah lanjutan dan sekolah tinggi.³¹

Menurut Deal dan Peterson menyatkan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.³²

Budaya organisasi adalah Budaya sekolah/ Madrasah merupakan sesuatu yang di bangun dari hasil pertemuan antara nilai – nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah/ madrasah sebagai pemimpin dengan nilai – nilai yang dianut oleh guru – guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah tersebut. Nilai – nilai tersebut dibangun oleh pikiran pikiran manusia yang ada dalam sekolah/ madrasah. Pertemuan pikiran – pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan "pikiran organisasi"(Kasali, 2006). Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai – nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai – nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah/ madrasah. Dari budaya

³¹ "Sekolah" di akses pada tanggal 13 Maret 2018, https://kbbi.kemendikbud.go.id

32 Supardi, ibid,221

tersebut muncul dalam berbagai symbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah.³³

Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat system nilainilai (values), keyakinan-keyakinan (beliefs), asumsi-asumsi (assumptions), atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah masalah organisasinya.³⁴

Menurut Gibson dkk, Budaya Organisasi adalah kepribadian organisasi yang mempengaruhi cara bertindak individu dalam organisasi.³⁵ Menurut Sarplin budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai, kepercayaan dan kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur sistem formalnya untuk menghasilkan norma-norma perilaku organisasi. Sedangkan Stoner mengungkapkan bahwa budaya organisasi sebagai suatu *cognitive framework* yang meliputi sikap, nilai-nilai, norma perilaku dan harapan-harapan yang disumbangkan oleh anggota organisasi.³⁶

Menurut penulis Budaya organsisai dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu nilai, norma dan kebiasaan dalam sebuah organisasi. Nilai, norma dan kebiasaan yang positif di dalam sekolah dapat meningkatkan kreatifitas dan kedisiplinan siswa. Jadi dapat disimpulkan budaya organisasi

³³ Muhaimin dkk, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: kencana 2009), 48

³⁴ Santuso Edy, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Prenada media grub, 2007), 2

³⁵ Soetopo Hendyat, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),123

³⁶ Skripsi, Antonius Sumarwanto, Analisis Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Organisasi Pada Kementrian Coordinator Bidang Perekonomian (Depok, Universitas Indonesia, 2010)

sekolah adalah suatu nilai, norma yang ada dalam suatau sistem organisasi didalam sekolah yang diaplikasikan dalam bentuk interaksi antara guru dengan sesama guru, guru dengan murid, murid dengan sesame murid, kepala sekolah dengan murid, dan kepala sekolah dengan guru, kemudian membentk suatu kebiasaan yang positif dalam organisasi tersebut. Budaya organisasi sekolah yang positif akan meningkatkan semangat dan sikap yang baik dalam berinteraksi. Sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.

Jika budaya organisasi dapat dikelola dengan sungguh-sungguh maka dapat berpengaruh dan mendorong warga sekolah untuk berperilaku positif, dedikatif dan produktif. Nilai-nilai dalam budaya organisasi tidak tampak, namun dapat mendorong perilaku yang menghasilkan efektivitas kerja.

- a. Nilai adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dari kehidupan manusia.³⁷ Nilai adalah sesuatu pedoman yang diyakini warga sekolah sebagai sesuatu yang benar dan yang salah. Contoh nilai kehormatan, rajin pangkal pandai, air beriak tanda tak dalam.
- b. Norma, Menurut Ariefa Efia Ningrum Norma ialah suatu aturan atau patokan (baik tertulis atau tidak tertulis) yang mempunyai fungsi sebagai pedoman bertindak atau juga sebagai tolok ukur benar atau salahnya

³⁷ "Nilai", diakses pada tanggal 13 Maret 2018, https://kbbi.kemendikbud.go.id

perbuatan.³⁸ Contoh norma dalam sekolah yaitu adanya tata tertib dan tata karma yang telah di buat oleh organisasi sekolah.

Norma itu dapat diterima dan melekat di setiap orang jika setiap anggota staf menampilkan tingkah laku normatif dan hal ini menjadi alat mencapai tujuan. Dalam beberapa kasus, norma menjadi alat pembuat stabil yang kuat dari tingkah laku organisasi.³⁹

Pentingnya norma dalam adaptabilitas organisasi terletak pada kekuatannya dan kepastiannya. Norma menjadi kuat dan ada artinya jika tingkah laku yang diaturnya samar dan mengandung banyak arti. Seperti ketika guru berbicara tentang tindakan yang dilakukan secara prefesional. Norma menentukan iklim organisasi. Norma dapat menjadi kekuatan untuk melawan perubahan organisasi. Di suatu pihak, penciptaan norma yang dapat mendorong keterbukaan antar-pribadi, dapat membantu dan penuh toleransi, dapat menggerakkan sekolah menuju ke fleksibilitas.⁴⁰

c. Kebiasaan adalah suatu yang biasa dikerjakan, pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.⁴¹ Kebiasaan yang baik dapat memudahkan kita dalam mencapai sesuatu yang kita

.

³⁸ Bitar "21 *Pengertin Norma Menurut Para Ahli Terlengkap*" 20 juni 2016 di akses pada tanggal 26 Maret 2018. www.gurupendidikan.co.id/21-pengertian-norma-menurut-para-ahli-terlengkap/

³⁹ Soetopo hendyat, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 110

⁴⁰ Ibid.111

^{41 &}quot;Kebiasaan", diakses pada tanggal 13 Maret 2018, https://kbbi.kemendikbud.go.id

inginkan. Contoh kebiasaan baik bagi siswa, yakni membaca, dengan membaca maka pengetahuan dan wawasan keilmuan siswa makin bertambah.

2. Faktor yang mempengaruhi budaya organisasi sekolah

Budaya yang ada didalam sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu dari sebuah lembaga pendidikan tersebut. Nilai dan norma tidak mudah tertanam dalam waktu yang singkat. Butuh waktu untuk membiasakan dan proses yang panjang dalam mewujudkannya.

Menurut Surtisno beberapa faktor yang mempengaruhi budaya organisasi yaitu :

- a. Karakteristik organisasi, termasuk struktur dan teknologi
- b. Karakteristik lingkungan, termasuk lingkungan interen dan lingkungan eksteren
- c. Karakteristik karyawan
- d. Kebijakan praktik manajemen.⁴²

Proses terbentuknya organisasi dimulai dari tahap pembentukan ide dan diikuti oleh lahirnya sebuah organisasi. Ketika organisasi itu dibentuk maka akan muncul gagasan yang tertanam dalam suatu budaya dalam organisasi, baik bermula dari perorangan atau kelompok.

⁴² Sutrisno, Budaya Organisasi, (Jakarta: Kencana, 2013), 125

Sumber pembentukan budaya organisasi diantaranya (1) Pendiri organisasi, (2) pemilik organisasi, (3) sumber daya manusia asing, (4) luar organisasi, (5) orag yang berkepentingan dengan organisasi (*stake holder*), (6) masyarakat.⁴³

Dan selanjutnya dikemukakan pula bahwa proses budaya dapat terjadi dengan cara (1) kontak budaya (2) benturan budaya, (3) penggalian budaya, namun memerlukan waktu dan bahkan biaya yang tidak sedikit untuk dapat menerima nilai-nilai baru dalam organisasi.⁴⁴

3. Ciri – Ciri Buday<mark>a Organisa</mark>si Sekolah

Menurut Zamroni mengemmukakan penting sebuah sekolah memiliki budaya atau kultur, sekolah haru memiliki :

- Kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada
- Integrase internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif.

Budaya Organisasi sekolah sebenarnya dapat dikembangkan terus-menerus kearah yang lebih positif. Balitbang memaparkan aspek-aspek budaya utama

⁴³ Taliziduha Ndaraha, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 80

⁴⁴ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya media publishing, 2013), 82

(core culture) yang direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah yaitu sebagai berikut :

1) Budaya jujur

Adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman.

2) Budaya saling percaya

Adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain.

3) Budaya kerja sama

Adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.

4) Budaya membaca

Adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca.

5) Budaya disiplin dan efisien

Adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

6) Budaya bersih

Adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan.

7) Budaya berprestasi

Budaya yang menciptakan kondisi kompetitif untuk memacu prestasi siswa.

8) Budaya memberi pengharagaan dan menegur

Adalah budaya yang memberikan respon menyapa pada setipa orang yang ditemuhi.

B. Perilaku Belajar siswa

1. Pengertian perilaku

Menurut Chaplin, Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu pola reaksi. Sedangkan perilaku menurut Walgito adalah aktivitas yang mengalami perubahan dalam individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, dna dalam segi psikomotorik.

Jadi perilaku adalah bentuk dari respon atau tanggapan seseorang dalam menghadapi rangsan atau suatu keadaan yang ada di lingkungannya.

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus maka perlu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Perilaku tertutup, perilaku tertutup adalah repson seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴⁵ Kartono, *Patologi Sosial*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada). 53

terhadap stimulis ini masih terbatas pada perhatian, presepsi, pengetahuan/keadaran, dan sikao yang terjadi sebelum bisa diamati secara jenis oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka, perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyta atau terbuka. Respon terhadap stimulus sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice).

2. Proses pembentukan perilaku

Proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, faktor tersebut atara lain :

- a. Persepsi, persepsi adalah sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya.
- b. Motivasi, motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.
- c. Emosi, perilaku juga dapat timbul karena emosi. Aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan). Manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai

dengan hokum perkembangan,oleh karena itu perilaku timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.

d. Belajar Belajar diartikan sebagai sesuatu pembentukan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan. Barelson mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku terdahulu.

3. Pengertian Belajar

Menurut Morgan dkk memberikan definisi tentang belajar sebagai berikut : Belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relatif menetap pada perilaku yang terjadi sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Skinner memberikan definisi belajar sebagai sebuah proses adaptasi perilaku progresif. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah lagu yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁴⁶

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

⁴⁶ Bimo Walgito, *Penganantar Psikologi Umum*, edisi IV, (Jogjakarta: Andi), 166

pengalaman dan interaksi dengna lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian itu perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.⁴⁷

Dari pendapat beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan belajar adalah proses dari suatu hal yang tidak tahu menjadi tahu, dan belajar merupakan bentuk respon siswa dalam menanggapi persoalan yang ada dihadapannya dan di lingkungannya. Dengan adanya proses belajar maka ada bentuk interaksi antara guru dengan murid, murid denga murid. Dengan adanya interaksi inilah kita dapat mengetahui perilaku siswa dalam menghadapi segala bentuk permasalahan yang ada di lingkungannya.

4. Perilaku belajar

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponnya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya OFFset, 2005), 92

perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.⁴⁸

Perilaku belajar dapat diartikan sebagau aktivitas belajar. Konsep dan pengertian belajar sendiri sangat beragam, tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar sendiri diartikan sebagai perubahan yang secara relative berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. 49

Adapun ciri-ciri khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

1) Perubahan itu intenasional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini maknanya adalah bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaaan, sikap dan pandangan sesuatu dan keterampilan.

2) Perubahan itu positif dan aktif

⁴⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), 6

⁴⁹ L.L Davidoff, *Psikologi suatu pengantar*, Edisi II (Jakarta : Erlangga, 1988), 178

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa diperolehnya sesuatu yang relatif baru (misalnya pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Perubahan bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.

3) Perubahan itu efektif dan fungsional.

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu yang belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga bermakna bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas. ⁵⁰

Dapat simpulkan perilaku belajar merupakan cara dan tindakan siswa dalam bentuk sikap dan teknik-teknik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

⁵⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2011), 92

5. Perwujudan perilaku belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam memahami arti belajar dan esensi perubahan karena belajar. Berikut rangkuman para ahli dalam perwujudan perilaku belajar :

a. Kebiasaan

Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis.

b. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiataan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Disamping itu keterampilan adalah melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan ,otorik melainkan juga pengejawatahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga

sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain.
Artinya, orang yang mampu mendayagunkan orang lain secra tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.

c. Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar seseorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

d. Berpikir asosiatif dan daya ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Disamping itu, daya ingat pun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam teori, serta

meningkatkanya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

e. Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecah masalah. Pada umunya siswa berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasardasar pengertian dalam menjawab pertanyaana "bagaimana"(how) dan "mengapa" (why). Dalam berpikir rasional, siswa dituntut menggunkakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik simpulan-simpulan, dan bahkan juga menciptakan hokum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan. Dalam hal berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.

f. Sikap

Sikap dalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertenu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnyua kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah

(lebih maju dan lugas)terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

g. Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respons tertentu karena adanya proses respons lain yang sedang berlangsung. Dalam hal lain, yang dimaksud dengan inhibisi ialah kesangggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tinakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungan. Kemampuan siswa lam melakukan inhibisi pada umumnya diperoleh lewat proses belajar.

h. Apresiasi

Apresiasi berarti suatu pertimbangan (judgment) mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkretnya yang memiliki nilai luhur. Apresiasi dalah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditunjukkan pada karya-karya seni budaya seperti: seni sasatra, seni muasik, seni lukis, drama, da sebagainya.

Tingkat apresepsi seorang siswa terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Sebagai contoh, jika seorang siswa telah mengalami proses belajar agama secara mendalam maka tingkat apresiasinya terhadap nilai seni baca Al-Qur'an dan kaligrafi akan mendalam pula. Dengan demikian, pada dasarnya seorang siswa baru akan memiliki apresiasi yang memadai terhadap objek tertentu (missal kaligrafi) apabila sebelumnya ia telah mempelajari materi yang berkaitan dengan objek yang dianggap mengandung nilai penting dan indah tersebut.

i. Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karenanya, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar. 51

6. Faktor – faktor yang mempengarui perilaku belajar

Menurut Muhibbin Syah secara global faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dapat dibedakan kedalam :

a. Faktor Internal siswa

٠

⁵¹ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 116

1) Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas rana cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yag bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan untuk memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

2) Psikologis (yang bersifat rohaniah)

a) Inteligensi siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merekasikan atau merespons (*repons tendency*) dengan cara yang relaitf tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif mupun negatif.

c) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensional yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketingkat tertentu sesuai dengan kepasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi.

d) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme – baik manusia maupun hewan yang mendorongnya berbuat

saesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (e*nergizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.⁵²

b. Faktor eksternal siswa

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru dan teman sekelas, yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa sehingga menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan siswa itu sendiri, karena sifat-sifat dan pengelolaan keluarga semua dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai nantinya.

2) Lingkungan Non-sosial

Yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor – faktor ini dipandang turu menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. ⁵³

c. Faktor pendekatan belajar

_

⁵² Ibid. 130

⁵³ Ibid. 135

Pendekatan belajar, sepeti yang telah diuraikan secara panjang lebar pada sub bab sebelumnya, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efesiensi proses pembelajaran materi tertentu.⁵⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal guru selalu menunjukkan perilaku dan sikap memberikan teladan kepada muridnya. Sehingga dapat dijadikan contoh dan suri tauladan kepada siswanya.

Dengan adanya norma dan kebiasaan yang baik di dalam suatu organisasi sekolah yang positif maka akan memberikan dampak positif pula pada siswa. Karena dengan menerapkan dan menunjukkan kebiasaan dan menanamkan nilai budaya yang positif maka siswa akan memiliki respon yang positif dan mempraktekkannya baik dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

C. Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan perilaku Belajar Siswa

Kutur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga pendidik, dan antar tenaga pendidik dengan peserta didik, dan antar

.

⁵⁴ Ibid. 136

anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, noma, moral serta etika bersama yang berlaku di suati sekolah. ⁵⁵

Budaya organisasi didalam sekolah sangat penting dalam meningkatkan perilaku belajar siswa. Karena dengan menerapkan dan mengembangkan budaya yang baik dalam organisasi sekolah, maka akan terciptanya lingkungan yang positif. Suasana kelas menjadi nyaman, rapi dan kondusif. Sehingga dengan adanya budaya organisasi sekolah yang baik dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan dari sebuah madrasah.

Maka hubungan budaya organisasi sekolah dengan perilaku belajar siswa adalah menanamkan nilai, norma dan kebiasaan untuk mendukung perilaku belajar siswa di sekolah. dengan demikian perilaku belajar siswa baik karena budaya organisasi di dalam lingkungan sekolah baik pula.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu msalah yang akan dibuktikan secara statistic.⁵⁶ Menurut sugiono hipotesis adalah pernyataan sementara yang menghubungkan dua variable atau lebih. Dikatikan sementara, karena pernyataan yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, sebelum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui

⁵⁵ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), 25

⁵⁶ Nana Syadih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) cet ke-6,51

pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan maslah penelitian, belum jawaban empirik.⁵⁷

Adapun hipotesis dari penelitian ini dalah pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi sekolah terhadap perilaku belajar siswa. Artinya jika ada budaya organisasi sekolah yang positif maka memberikan dampak positif terhadap perilaku belajar siswa.

⁵⁷ Sugiono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: alfabeta, 2010), cet ke-10, 70

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam memcahkan suatu masalah dalam sebuah penelitian maka peneliti memerlukan sebuah metode, yakni metode penelitian. Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁵⁸

Noeng Muhajir mengatakan bahwa dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi peneliti, ketetapan dalam menggunakan suatu metode akan dapat data yang tepat dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵⁹

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan penelitian lapangan (field reseach) dan bersifat kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. 60

Jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan satu variable

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012): 6

⁵⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reke Surasih, 1989):151

⁶⁰ Deni Darmawan, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya): 70

dengan variable-variabel lain, hubungan antara satu dengan beberapa variable lain dinyatakan dengan besarnya koofisien dan keberartian (*signifikasi*) secara statistik.⁶¹ Hubungan ini terjadi apabila variable bebas mempengaruhi vareabel terikat. Dalam penelitian ini variable bebas yaitu budaya organisasi dalam mempengarhui perilaku belajar siswa.

B. Variabel Penelitian & Definisi Operasional

1. Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata varabel diartikan sebagai gejala yang menjadi objek pengamatan penelitian. Atau juga dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.⁶²

Dalam penelitian ini ada dua vareabel yang menjadi objek penelitian, yaitu :

- a. Variable X (Independent Variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi dan memiliki satu hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah budaya organisasi. Dengan indikator nilai, norma dan kebiasaan.
- b. Variabel Y (Dependent Variabel) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel X. Dengan indikator perilaku belajar siswa yaitu : kebiasaan,

_

⁶¹ Ibid · 56

 $^{^{62}}$ Sumadi Suryabrata, $Metodologi\ Penelitian,$ (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998). 72

keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional, sikap, inhibsi, apresiasi dan, tingkah laku efektif.

2. Indikator

Indikator merupakan varuabel yang mengindikasi atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan.

Tabel 3.1

Berikut indikator dalam penelitian ini:

a. Indikator vari<mark>abe</mark>l X (hubungan bu<mark>da</mark>ya organisasi sekolah)

	No	Variabel	Aspek	Indikator	No
					pertanyaan
	1		Nilai	Jujur	1,2
				Berprestasi	3,4,5
		Hubungan budaya organisasi	Norma	Saling percaya	6,7
2	2			Disiplin dan efisien	8,9,10
				Kerja sama	11,12,13
		sekolah		Bersih	14,15
	3		Kebiasaan	Membaca	16,17,18
				Memberi penghargaan dan menegur	19,20

b. Variabel Y (Perilaku Belajar siswa)

No.	Variabel	el Aspek Indikator		
				pertanyaan
	Perilaku belajar siswa	Intensional	Kebiasaaan	1,2
1			Keterampilan	3,4,5
			Sikap	6,7
		Positif dan Aktif	Pengamatan	8,9,10
2			Berfikir asosiatif	11,12
2			dan daya ingat	
			Inhibisi	13,14
		Efektif dan fungsional	Berfikir rasional	15,16,17
			dan kritis	
3			Apresiasi	18,19
			Tingkah laku	20
			afektif	

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam hal ini lebih cermat, kengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.⁶³

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Lembar angket

-

⁶³ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatupendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). 160

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui budaya organisasi sekolah dengan perilaku belajar siswa.

Adapun skor pada tiap-tiap item pernyataan dalam angket sebagai berikut:

- 1) Angket tentang Budaya Organisasi Sekolah
 - a) Untuk jawaban selalu skornya 4
 - b) Untuk jawaban sering skornya 3
 - c) Untuk jawaban jarang skornya 2
 - d) Untuk jawaban tidak pernah skornya 1
- 2) Angket tentang perilaku belajar siswa
 - a) Untuk jawaban selalu skornya 4
 - b) Untuk jawaban sering skornya 3
 - c) Untuk jawaban jarang skornya 2
 - d) Untuk jawaban tidak pernah skornya 1

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁶⁴ Sedangkan menurut Musfiqon dalam bukunya mengatakan bahwa populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan

⁶⁴ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: alfabeta, 2012): 6

dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian.⁶⁵

Populasi ini adalah Siswa - Siswi MTs. Nurul Huda Sedati dengan jumlah 658 orang. Karena banyaknya jumlah populasi, maka peneliti memberikan batasan objek untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.66 Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 ornag maka lebih baik populasinya diambil semuanya, namun jika sebaliknya subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-100%, atau 20-25% atau lebih.⁶⁷ Karena jumlah populasi siswa yang ada di MTs. Nurul Huda Sedati lebih dari 100 maka peneliti menggunakan sampel dalam mendapatkan data.

Dari populasi siswa yang ada di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo, peneliti mengunakan sampel 100 responden dari 15% populasi siswa. Peneliti memberikan angket pada siswa kelas 7 dan kelas 8. Dengan pembagian sampel di 4 kelas, yakni 2 kelas di tingkat kelas 7 dan 2 kelas ditingkat kelas 8.

D. Teknik Pengmpulan Data

65 Dr. H.M. Musfiqon, M.Pd., Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012): 89

66 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 117

⁶⁷ Ibid, 104

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yakni:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pencatatan dan pengamatan yang disengaja dan sistematik tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera, yakni pengamatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecab. Tujuan metode observasi yakni dengan mengetahui perilaku belajar siswa di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan lisan melalui proses Tanya jawab antara Information Hunter dan Information Suppyer. Wawancara digukana peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, mengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka dengan seseorang yang menjadi objek penelitian. Tujuan menggunakan metode wawancara yakni agar mendapatkan data dan informasi secara mendalam mengenai Budaya Organisasi Sekolah dan Perilaku Belajar Siswa di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo

68 Mardalis, Metode Penelitian suatu proposal, (Jakarta: Bumi Aksara. 2003): 157

⁶⁹ Suharsimi, Proseder Penelitian Suatu Pendekatkan Praktek,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006): 232

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.⁷⁰ Pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini, penulis memperoleh data struktur organisasi sekolah, nama guru, tata tertib, letak geografis dan jumlah siswa MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

4. Kuesioner atau Angket

Angket atau yang disebut kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang di susun secara sistematis, dan objektif . dan diberikan kepada responden untuk dijawab. Adapun peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa dan menyediankan jawaban yang tinggal dipilih sesuai dengan keadaan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapat hasil yang kuat dan di dukung data-data yang sudah diperoleh dari hasil observasi.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.⁷¹ Menurut Sugiartono(2007;363), validitas dibedakan menjadi dua yaitu validitas

⁷⁰ Ibid, 131

⁷¹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi VI (Jakarta : RIneja CIpta, 2003).144

internal dan validitas eksternal. Untuk mendapatkan data yang valid dalam metode kuantitatif diperlukan instrument yang valid, oleh karenanya diperlukan uji validitas instrument. Validitas instrument menggambarkan tingkat instrument yang mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi Arikunto; 2003:219)

Untuk membantu peneliti dalam menguji validitas maka menggunakan bantuan dari SPSS. Untuk mengukur validitas perilaku belajar siswa digunakan teknik *prodact moment* Reliabilitas.

Reliabilitas berasal dari kata reliability yang artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajengan, konsistensi, dan kestabilan. Konsep realibilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temen. Suatu data dikatakan reliabel bila diteliti oleh peneliti yang berbeda diperoleh data yang sama, begitu juga dilakukan dalam waktu yang tidak sama didapat data yang sama, tentunya berkenaan pada sampel yang sama.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif ini berupa angka-angka yang diperoleh dari MTs. Nurul Huda Sedati. Seperti jumlah guru, jumlah siswa dan lains sebagainya, unutk menunjang penelitian.

⁷² Azwar, Saifudin, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999). 180

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti memerlukan data kualitattif dan kuantitatif untuk menguji hipotesis. Data tersebut merupakan fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang terdiri dari dua sumber, yaitu:

- Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari nara sumber. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara langsung.
 Dalam penelitian ini guru dan kepala sekolah yang menjadi sumber data primer.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas/instansi maupun data lainnya yang menunjang.⁷³ Dalam memperoleh data ini peneliti menggunakan angket.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁷⁴ Untuk menganalisis data dari budaya organisasi dan perilaku belajar siswa, penulis menggunakan metode analisis prosentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian*, Ibid. 13

⁷⁴ Ibid. 169

Keterangan:

P: Angka Prosentase

F: Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N: Jumlah Responden⁷⁵

Jika total telah di hitung, maka penulis harus menafsirkan hasil prosentase tersebut dengan standar kalimat yang bersifat kualitatif, seperti :

Dalam menganalisis dan mengkorelasikan budaya oraganisasi dengan perilaku belajar siswa di MTs. Nurul Huda Sedati. Maka penulis unuk teknik analisa mencari ada dan tidaknya hubungan antara kedua vareabel tersebut, penulis menggunakan korelasi Product Moment sebagai berikut :

dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N \sum y^2 - (\sum y^2\}\}}}$$

⁷⁵ Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2012): 162

⁷⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001): 40

Keterangan:

 r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

 $\sum XY$ = Jumlah Perkalian X dan Y

 $\sum X$ = Jumlah nilai X

 $\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat X

 $\sum Y$ = Jumlah nilai Y

 $\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat Y

N = Banyak data

Bila r hitung lebih kecil dari tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel (rh > r table) maka Ha diterima.⁷⁷ Dalam mengetahui tinggi rendahnya pengaruh atau hubungan yang didapat, maka nilai rxy dapat memberikan interprestasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" *Prodact Moment* (xy) pada umumnya menggukan tabel interpretasi "r" sebagai berikut:

Table 3.1
Interpretsi Prodact Moment

Besarnya Nilai "r" Prodact Moment (rxy)		Interpretasi						
Antara 0,80 – 1,00	Antara	variabel	X	dan	variabel	у	terdapat	

 $^{^{77}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2011). 185

	korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.		
Antara 0,60 – 0,80	Antara variabel x dan variabel y terdapat		
	korelasi yang kuat atau tinggi.		
Antara 0,40 – 0,60	Antara variabel x dan variabel y terdapat		
	korelasi yang sedang atau cukup.		
Antara 0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat		
	korelasi yang lemah atau rendah.		
Antara 0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat		
	korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah		
	atau sangat rendah, sehingga korelasi itu		
	diabaikan (dianggap tidak ada korelasi anatara		
	variabel x dan vareabel y).		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil umum MTs. Nurul Huda Sedati

Nama : Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

NSM : 121235150030

Alamat : Jalan Raya Kalanganyar Barat No.53 Sedati Sidoarjo

Kode Pos : 61253

Telpon : (031) 8916003

Akreditasi : A

Kepala Sekolah : M. Muhibbudin A, SHI. M.Pd.I

Yayasan : Nurul Huda

Pimpinan : KH. Turmudzi Huda

Email : mts_enha@yahoo.co.id

Website : www.mtsnhsedati.com

2. Latar belakang berdirinya MTs. Nurul Huda Sedati

Proses mendirikan sebuah madrasah bukanlah hal yang mudah. Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda sedati mengalami beberapa perubahan dan perkembangan. MTs. Nurul Huda didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat islam yang ada di kecamatan sedati dan dipelopori oleh K.H Faqih Abdullah. Saat itu madrasah ini didirikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Ma'arif yang bertepat di Desa Sedati Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Kemudian pada tahun 1969 berubah nama menjadi SMP Islam yang bertepatan di Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Setelah itu pada tahun 1971 Madrasah ini berpindah tempat di Desa Kalanganyar dan berubah nama menjadi MTs. Sunan Ampel. Kemudian mengalami perubahan nama menjadi MTs Bahrul Huda dan kemudian mengalami peribahan lagi menjadi MTs. Nurul Huda sampai sekarang.

Pada tahun 2006-2007 MTs. Nurul Huda bergabung dalam mitra kerja dengan DBe3, yaitu salah satu LSM dari Amerika yang membantu dalam bidang metode pembelajaran, manajemen pendidikan sekolah, dan pelatihan lainnya. Kerjasama ini dapat meningkatkan perkembangan madrasah baik dari sarana prasarana, keunggulan prestasi peserta didik, serta meningkatkan mutu profesionalisme guru khususnya dalam metode pembelajaran.

Dalam masa kepemimpinan di MTs. Nurul Huda Sedati ada pergantian kepala madrasah dari tahun ke tahun yakni

- 1. Abd. Rosyid (1971-1979 dan 1983-1989)
- 2. H. Akhson Hadi BA (1979-1983)

- 3. H. Hasan Bisri (1989-1999)
- 4. Drs. Misbahudin MM (1999-2015)

Kemudian pada tahun 2015 pergantian kepala sekolah yang sebelumnya Bapak Drs. Misbahudin MM dan kemudian digantikan oleh Bapak M. Muhibbuddin A, S.HI, M.Pd.I hingga sekarang.

3. Letak geografis.

MTs. Nurul Huda terletak di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Lokasinya berada di jalan raya Kalanganyar Barat No.53, sebelah barat berbatasan dengan Besa Buncitan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tambak Cemandi, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gebang.

Dari sudut pandang gedung, MTs. Nurul Huda satu atap dengan Yayasan Pendidikan Islam Nurul huda, yang didalamnya ada TK/RA Banad-Banin, dan MA Nurul Huda.

- 4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.
 - a. Visi MTs. Nurul Huda Sedati

"Terciptanya Peserta Didik Unggul, Traampil, Sopan, Beriman, Candekia"

- b. Misi MTs. Nurul Huda Sedati:
 - 1) Meningkatkan pembelajaran berbasis IT.

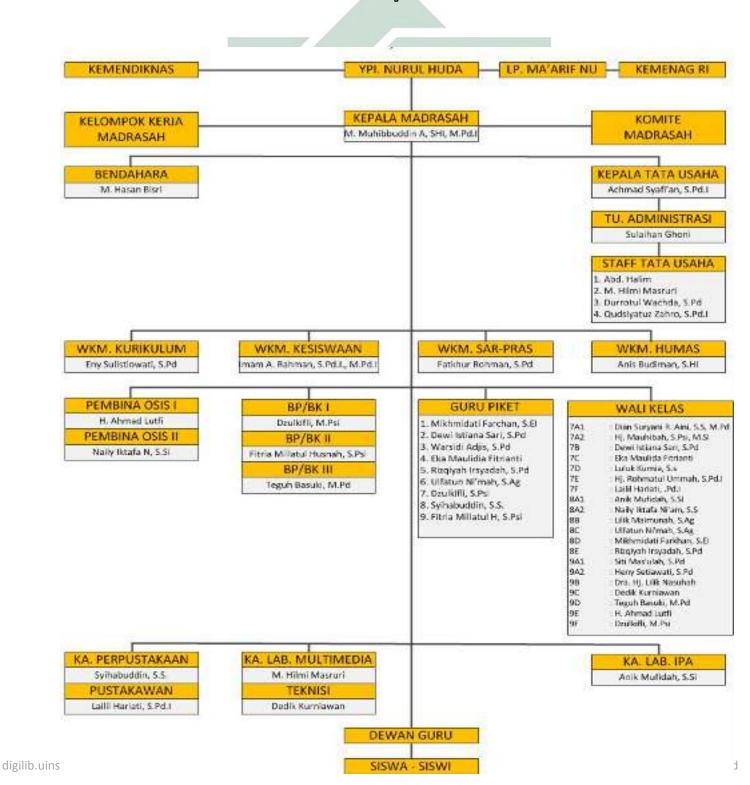
- 2) Melatih keterampilan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan peserta didik berperilaku sopan dlam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membina peserta didik dalam peningkatan ibadah.
- 5) Membiasakan peserta didik berpikir kreatif dalam menyelesaikan msalah.
- c. Tujuan M<mark>Ts.</mark> Nur<mark>ul Huda S</mark>edati
 - 1) Meningkatkan kualitas dibidang akademik dengan mengoptimalkan pembelajaran
 - 2) Meningkatkan keterampilan siswa
 - 3) Mengusahakan selalu sopan dalam bertindak
 - 4) Beriman, selalu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT
 - 5) Meningkatkan daya pikir siswa.
- d. Moto MTs. Nurul Huda Sedati
 - "Berfikir, Berdzikir dan Berkarya"
- 5. Struktur organisasi MTs. Nurul Huda Sedati.

Tabel 4.1

Stuktur Organisasi

Madrasah Tsanamiyah Nurul Huda Sedati

Tahun Pelajaran 2017/201



6. Data guru dan karyawan.

Daftar nama guru dan karyawan yang aktif di MTs. Nurul Huda Sedati

Tabel 4.2

No	Nama	No	Nama
1	Drs. H. Misbahuddin, MM	28	Dra. Hj. Lilik Nasuhah
2	M. Muhibbudin Athth, S.HI, M. Pd.I	29	Durrotul Wachda, S.Pd
3	H. Abu Choiri, S. Pd.I	30	Siti Mas'ulah, S.Pd
4	H. M. Irfan Fadlly, SH	31	Syaikhullah Kh. S.Pd, M.Pd
5	M. Iksan, S.Sos	32	Khoirul Bariyah, S.Pd
6	Drs. H. M. Syuaib M, S.Pd,	33	K. Abd. Rochim
7	Drs. Sugijanto	34	Heny Setiyawati, S.Pd
8	P. Tarmudji	35	Drs. H. Kantoro A
9	Dra. Mafruchah	36	Heru Sujanto, S.Pd
10	M. Hamdani Halim	37	M. Syihabbuddin, S.Pd.
11	Dian Suryani RA,S.S.M.Pd	38	Dedik Kurniawan
12	Dzulkifli, S.Psi. M.Si	39	Lilik Maimunah, S.Ag
13	Eka Maulida	40	Anis Budiman, S.HI, M.Pd.
14	F. Rohillah, S.Pd.I	41	Naily Iktafa Ni'am, S.Si
15	Eny Sulistiowati, S.Pd	42	Imam Abd. Rahman, S.Pd.I

16	Hj. Muhibah, S.Psi, M. Si	43	Teguh Basuki, M.Pd
17	H. Syamsul M. S.Ag, M. Pd.I	44	Qudsiyatuz Zahro, S.Pd.
18	Warsidi Adjis, S.Pd	45	Ulfatun Ni'mah, S.Ag
19	Hj. R. Ummah, S.Pd.I	46	H. A. Lutfi
20	Lailil Hariati, S. Pd.I	47	M. Hilmi Masruri
21	M. Baitir Rozaq, S.Pd	48	Rizqiyah Irsyadah, S.Pd
22	Dewi istianah sari, S.Pd	49	Luluk Kurnia, S. S.
23	Hj. Jari fadjariah, S.Pd	50	Hasan Bisri
24	Mihmidati Farchan, S.EI.	51	Sulaihan Ghoni
25	Fatkhur Rohman, S.Pd	52	Achmad Syafi'an, S.Pd.I
26	Anik Mufidah, S.Si	53	Abd. Halim
27	Drs. Hamim Akbar	54	Fitria Millatul Husnah,S.Psi.

B. Penyajian Data

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo adalah wadah kegiatan belajar mengajar masyarakat Sedati. Masyarakat sekitar banyak yang mempercayai sekolah ini untuk menitipkan anaknya agar didik menjadi anak yang berakhlakul karimah. Madrasah ini terletak di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dalam kegiatan sekolah MTs. Nurul Huda tidak hanya mendapatkan proses pembelajaran saja. Namun ada banyak

kegitan yang dilakukan para siswa-siswi, baik guru dan kepala sekolah. Kegiatan ini menunjang kedisiplinan guru, siswa dan kepala sekolah dalam berperilaku. Sehingga kegiatan ini menjadi budaya yang melekat pada nadi madrasah.

Madrasah yang unggul mampu menerapkan budaya yang luhur dan mampu membawa seitap siswanya mencapai kemampuan secara terukur dan mampu ditunjukan prestasinya. Di MTs.

1. Budaya Organisasi Sekolah Di MTs. Nurul Huda Sedati

Setiap sekolah memiliki pasti memiliki ciri khas terhadap lingkungan sekolahnya. Begitu pula MTs. Nurul Huda Sedati memiliki citi khas dalam budaya yang diterapkan di dalam organisasi sekolah. yakni "Akhlaq" atau yang sering kita sebut perilaku. MTs. Nurul Huda Sedati menanamkan nilai dan norma perilaku yang baik yakni dengan senyum, sapa, salam dan salaman.

Untuk menanamkan nilai dan norma pada siswa bukanlah hal yang mudah. Dengan berbagai cara dan usaha yang dibentuk agar nilai dan norma yang ditanamkan dapat diterima dan dilaksanakan oleh siswa. Dalam menanamkan nilai dan norma pada siswa, terutama di MTs. Nurul

Huda Sedati di tahap usia mereka ini. Mereka masil labil dalam mencari jati diri.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing yakni dengan cara melakukan pembiasaan – pembiasaan pada siswa. Pembiasaan ini mengajarkan pada siswa untuk terbiasa berkata jujur, sopan, santun, menghargai teman, bersih. Sehingga tertanam nilai dan norma tertanam dalam karakter siswa.

Nilai dan norma yang baik telah tertanam pada diri siswa. Hal ini dapat dijumpai ketika terdengar adzan sholat duhur. Para siswa sudah siap untuk mengambil air wudlu dan merapatkan shof. Tidak hanya siswa saja. Namun semua guru dan tak terkecuali kepala sekolah juga melakukan kedisiplinan tersebut. Agar dapat menjadi contoh bagi siswa MTs. Nurul Huda.

Ketika didalam kelas guru menerangkan siswa dapat mendengarkan dan memahami materi yang telah disampaikan bapak/ibu guru. Aktif dalam bertanya dan dapat bersikap sopan kepada guru.

2. Bentuk Budaya Organisasi Sekolah di MTs. Nurul Huda Sedati

Setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman. Lingkungan sekolah dapat tercipta karena adanya beberapa faktor. Faktor yang sangat mempengaruhi suasana dan lingkungan sekolah adalah budaya sekolah itu sendiri. Ketika sekolah

menanamkan budaya yang positif dan baik, maka akan terciptanya suasana dan kondisi lingkungan yang nyaman. Lingkungan yang nyaman dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Tidak hanya proses belajar mengajar saja. Namun juga mempengaruhi kegiatan didalam lingkungan sekolah.

Kedisiplinan siswa – siswi MTs. Nurul Huda Sedati ini karena adanya kerja keras, kesadaran diri dan kerja sama anara individu yang satu dengan yang lain. Kedisiplinan ini merupakan tolok ukur nilai dan norma yang berlaku di dalam sebuah organisasi khususnya sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Bentuk kedisiplinan dan kesadaran tinggi ini dapat dilihat dari kebiasaan warga sekolah ketika sholat berjama'ah. Dimana siswa —siswi dan guru mengikuti sholat berjama'ah. Tanpa harus diperintah dua kali mereka melakukan kegiatan ini dengan tertip. Dan ini melekat pada jiwa siswa dan guru yang ada di MTs. Nurul Huda Sedati. Tidak hanya itu bentuk disiplin bisa dilihat ketika siswa sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Ketika guru sedang menerangkan siswa — siswi mencermati dengan seksama apa yang telah di paparkan. Kemudian mereka diberi tugas pada waktu yang telah ditentukan.

Kemudian kedisiplinan ini bisa kita lihat ketika ada salah satu siswa ingin ke toilet. Maka ada peraturan yakni membawa Id Card kelas ketika keluar kelas dan di kembalikan lagi pada tempatnya. Dengan adanya peraturan ini peserta didik tidak meninggalkan kelas begitu saja tanpa alasan. Dan guru bisa menjaga suasana kelas tetap terjaga dengan baik.

Tidak hanya bentuk kedisiplinan. Namun, siswa – siswi di MTs. Nurul Huda Sedati ini juga menerapkan nilai – nilai kesopanan. Nilai kesopanan ini tercantum dalam tata tertib siswa pada pasal 4 yang berbunyi " Siswa wajib mengamalkan budaya 4S (Senyum, Sama, Salam, Salaman) kepada semua warga madrasah".

a) Bentuk kegiatan pada siswa

Berikut bentuk kegiatan yang dapat menanamkan nilai dan norma pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati :

a. Membaca surat yasin

Membaca surat yasin ini dilaksanakan setiap hari kamis, setelah do'a bersama yang dipimpin dari microfon kantor.

b. Istighosah

Istighosah merupakan kegiatan yang mengajarkan kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Memohon pertolongan kepada Allah. Istigosah siswa dilaksanakan pada hari sabtu setelah sholat duhur.

c. Sholat duhah

Sholat duhah dilaksanakan setiap hari. Dilaksanakan pada pukul 06.15 WIB

d. Do'a bersama

Doa bersama dilakukan bersama setiap pagi sebelum melakukan pembelajaran. Do'a bersama dipimpin oleh siswa yang diberi amanah untuk memimpin do'a di microfon kantor.

e. Membaca al – Qur'an

Kegiatan ini dilakukan rutin setelah membaca do'a bersama.

Membaca al-qur'an ini dilakukan bersama-sama dan di pimpin guru yang mengajar di jam pertama di kelas tersebut.

f. Gemar membaca

Setiap kelas memiliki perpustakaan. Perpustakaan mini ini didirikan dengan tujuan memudahkan siswa dalam membaca buku bacaan yang ia sukai. Gemar membaca merupakan program literasi yang ada di dalam madrasah. Gemar membaca dilakukan selama 10 menit setelah jam isirahat pertama. Dengan adanya program ini diharapkan agar siswa suka untuk membaca. Dengan membaca maka banyak pula ilmu pengetahuan yang kita miliki.

g. Sholat duhur dan asar berjama'ah

Sholat merupakan tiang agama. Sebagai umat muslim kita wajib menunaikan ibadah sholat, terutama sholat 5 waktu. Dengan

sholat berjama'ah kita mendapat pahala tujuh puluh derajat. Tidak hanya mendapaat pahala yang berlipat ganda. Namun sholat berjama'ah juga dapat mempererat tali silaturrahmi sesama manusia. Menjaga hubungan antar sesama. Dengan sholat duhur berjama'ah maka ada hubungan erat antara guru dengan murid, guru dengan guru dan siswa dengan siswa. Karena dengan adanya sholat berjama'ah pendidikan karakter pada siswa akan tertanam. Dengan saling menghargai sesama teman, menghormati guru yang lebih tua dan menghargai waktu.

b) Bentuk Kegiatan pada Guru

Tidak hanya siswa yang memiliki kegiatan yang menanamkan nilai dan norma yang ada didalam sekolah. Namun guru juga memiliki beberapa kegiatan yang dapat menunjang kedisiplinan guru dan ketaqwaan. Berikut bentuk kegiatan tersebut :

a. Istighosah

Istighosah merupakan cara mendekatkan diri kepada yang maha segalanya. Kata "istighotsah" berasal dari "al – ghouts" yang berarti pertolongan. Jadi istighosah adalah memohon pertolongan kepada Allah SWT untuk terwujudnya suatu keajaiban atas sesuatu yang dianggap sulit untuk di

wujudkan. Kegiatan istighosah ini dilaksanakan oleh bapak/ibu guru MTs Nurul Huda Sedati pada 3 acara istighosah.

Istigosah yang pertama, dilaksanakan pada 1 bulan sekali dengan wali murid MTs. Nurul Huda Sedati. Dengan harapan dapat menjaga talisilaturrahmi antara guru dan wali murid dan dapat meningkatkan komunikasi yang baik anatara pihak Madrasah dengan wali murid. Sehingga memudahkan madrasah dalam memberikan informasi yang terkait.

Istighosah yang kedua yakni dilaksanakan pada 3 bulan sekali oleh seluruh guru MTs. Nurul Huda Sedati. Dengan harapan dapat menjaga komunikasi dan talisilaturrahmi antar sesama guru. Sehingga, adanya hubungan yang baik dan terciptanya suasanya harmonis dalam organisasi sekolah.

Istighosah yang ketiga, dilaksanakan pada malam Jum'at di Pondok pesantren yang dimilii yayasan. Dan kegiatan ini dihadiri oleh seluruh guru yang ada di yayasan pendidikan Nurul Huda.

b. Ziarah wali

Ziarah wali merupakan kegiatan religi yang sering dilakukan oleh umat muslim, khususnya pada jamiyah nahdliyin. Ziarah wali ini bertujuan untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT. Karena

berziarah akan mengingatkan kita kepada hari akhirat memberi pelajaran berharga berharga akan kehancuran dunia dan kefanahannya.

Kegiatan ini dilakukan oleh para guru MTs Nurul Huda Sedati ketika menjelang UNBK. Dengan tujuan mendapatkan syafaat dan ridho Allah SWT atas do'a – do'a yang dipanjatkannya.

Dapat diketahui bahwa MTs. Nurul Huda Sedati memiliki Budaya Organisasi Sekolah yang baik. Karena adanya kebiasaan yang baik yang di terapkan di dalam sekolah dan adanya ineraksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan kepala sekolah dan guru dengan kepala sekolah.

3. Perilaku Belajar Siswa

Setiap anak memiliki karakter tersendiri dalam berperilaku terutama dalam belajar. Banyak metode dan cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga dengan mudah dipahami oleh siswa.

MTs. Nurul Huda Sedati memiliki cara tersendiri dalam memahami karakter siswa. Tahap pertama untuk peserta didik baru, sekolah melakukan tes psikologi. Dengan tujuan dapat mengetahui kemampuan siswa dari segi IQ dan ESQ. Dari sini sekolah akan mengelompokkan siswa sesuai dengan kelasnya. Ada kelas unggulan dan kelas regular. Kelas unggulan terdiri dari kelas A1, A2 dan B1. Kemudian B, C, D, E, F itu adalah kelas regular.

Guru memiliki peran penting di dalam kelas. Karena guru dapat mengelola dan mengendalikan kondisi yang ada didalam kelas. Berbagai macam kareakter siswa. Maka setiap guru akan memiliki metode pembelajaran tersendiri sesuai dengan kemampuan siswa yang sesuai dengan pengelompokan kelas tersebut.

Upaya guru dalam menamamkan nilai dan norma yang baik. Guru memberikan motivasi dan memberikan contoh perilaku yang baik. Usaha – usaha guru dalam motivasi siswa sering dilakukan. Baik dalam bentuk perkataan dan tindakan guru terhadap siswa.

Dari pengelompokan kelas maka berbeda pula perilaku belajar siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti, perilaku belajar siswa sangat tinggi.

Artinya semangat mereka untuk belajar sangat kuat. Sikap disiplin, menghormati dan patuh pada guru. Walaupun terkadang masih susah

untuk dikondisikan. Namun sopan dan santun siswa sangat terjaga. Sehingga memiliki nilai tersendiri dalam tiap siswa

4. Data Hasil Angket

a. Data tentang Budaya Organisasi Sekolah

Penulis menyantumkan nama 100 peserta didik yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini. Berikut nama-nama responden:

Tabel 4.3
Resoponden Budaya Organisasi Sekolah

No	Name	Kelas	Tania
INO	Nama	Keias	Jenis
1	Muhammad Nazhif Aqib M	7 A2	L
2	H. Afissena. H.P	7 A2	L
3	Febry Ilham Firmansyah	7 A2	L
4	Wahyu Riki Saputra	7 A2	L
5	Yulita Nugroho	7 A2	P
6	Nazwa Della Aprilia	7 A2	P
7	Maulana Fikri Firdaus	7 A2	L
8	M. Rizky Maulidin	7 A2	L
9	Agustina Fera Angraini	7 A2	P
10	Hasna Fatimah Muniffah	7 A2	P
11	Ananda Rahma Aliyah	7 A2	P
12	Triya Safarina A	7 A2	P
13	M. Naufal Aqilanisy	7 A2	L
14	Moch Indra Mahendra	7 A2	L
15	Ihsan Abu Ridho	7 A2	L
16	M. Helmi Nurman	7 A2	L
17	Dwi Rahayu	7 A2	P

18	Diva Nurul Fadillah	7 A2	P
19	Syavira Intifda	7 A2	P
20	Annisa Putri Nur M	7 A2	P
21	Yasmin Citra Salsabila	7 A2	P
22	Salsabila Putri F	7 A2	P
23	Cindy Andra Mahrani	7 A2	P
24	Azzahrotul Wardaillah L	7 A2	P
25	Dewi Masithoh	7 A2	P
26	Naila Najwa Al Fahira	7 A2	P
27	Laura Maulita A	7 A2	P
28	Intan Ragma Firnanda	7 A2	P
29	A. Fazar Safarudin	7 C	L
30	M. Deni Mauladi	7 C	L
31	Moch. Wildan Fathoni	7 C	L
32	Mah <mark>yat</mark> ul Husniyah	7 C	P
33	Fais <mark>al I</mark> badatullah	7 C	L
34	A. Naufal Al Farizi	7 C	L
35	Ima <mark>nia</mark> r R <mark>omadhona</mark>	7 C	L
36	M. Ali Zainal Abidin	7 C	L
37	Faiqotul Fikriyah	7 C	P
38	Marita Ardiana Pratiwi	7 C	P
39	Abidah Faudzah	7 C	P
40	Nazihah	7 C	P
41	Mildra Syahputra	7 C	L
42	Ach. Mafatichul Izzam	7 C	L
43	M. Syaeh Sulaiman	7 C	L
44	Quri Nur Hidayah	7 C	L
45	Muhamat Farid	7 C	L
46	Sinta Nuriyah	7 C	P
47	Desi Aminatuz Zahro	7 C	P
48	Eka Putri Krisnawati	7 C	P
49	Linda Yulianti	7 C	P
50	Laudina Putri F	7 C	P
51	Sherly Ratna Sari	7 C	P
52	M. Nidhom Maulana	7 C	L
53	M. Haikal Az Zuhni	7 C	L
54	M. Faisal Firnanda	7 C	L
		, -	_

56	Faizatur Rochmah	7 C	P
57	Indah Nur Lailiyah	7 C	P
58	Eka Sulis Setiyawati	7 C	P
59	Amelia Putri Khoiriyah	7 C	P
60	Putri Dwi Maharani	7 C	P
61	Delia Amanda Shafitri	7 C	P
62	Ayu Diah Amanda	7 C	P
63	Moch Andri Febrianto	7 C	L
64	Urifah Safitri	8 A 1	P
65	Siti Mutachamila D.S	8 A 1	P
66	Baihaqi Taqiyyudin Ahmad	8 A 1	L
67	Kholifatur Rosyidah	8 A 1	P
68	Yulia Rahmawati	8 A 1	P
69	Firda Aulia An - Nabilah	8 A 1	P
70	Lidiy <mark>ah</mark> Habibatul <mark>Fu</mark> adiy <mark>ah</mark>	8 A 1	P
71	Tan <mark>alu</mark> l Husnayayni	8 A 1	P
72	Moch. Shokhibul A	8 A 1	L
73	M. I <mark>rfan Alfians</mark> yah	8 A 1	L
74	Cantika Putri N.R	8 A 1	P
75	M. Alvin Aldi	8 A 1	L
76	M. Aditiya F	8 A 1	L
77	Mirza Hida Rizariyah	8 A 1	P
78	Nailya Bintang Putri A	8 A 1	P
79	Ardila Mubarokhatin N	8 A 1	P
80	Moch. Syahrul Andrian	8 A 1	L
81	Shabrina Wa Zakiah	8 A 1	P
82	Fatikhatih Fitriyah	8 A 1	P
83	Khabibatin Najwa	8 A 1	P
84	Amelia Safitri	8 A 1	P
85	Citra Imroatun Najwa	8 A 1	P
86	Aubadillah	8 A 1	L
87	Vico	8 A 1	L
88	Moch. Rifky Sabiul Khaqiq	8 A 1	L
89	A. Arif Romadhoni	8 A 1	L
90	Moch. Miftahul M	8 C	L
91	Ismatullah	8 C	L
92	Della Fitriamah	8 C	P
93	Ahmad Nur Affandi	8 C	L
	•		•

94	M. Eqy Auliya	8 C	L
95	Andra Irawan	8 C	L
96	Abdullah Mujib	8 C	L
97	Ananda Nur R	8 C	L
98	Lia Fajeria	8 C	P
99	Mega Puspita W	8 C	P
100	Azzakiyatul Amaliyah	8 C	P

Dari nama – nama peserta didik di atas sebagai responden. Berikut hasil angket yang telah disebarkan kepada responden dengan pernyataan 20 Item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini

Tabel 4.4

Hasil Responden

Budaya Organisasi Sekolah

NO							1			Ite	em p	ernya	ataan								Jumlah
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Juilliali
1	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	2	4	2	58
2	4	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	46
3	2	2	2	2	3	4	4	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	4	3	43
4	2	2	2	2	4	4	4	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	4	2	43
5	2	2	2	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	60
6	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	71
7	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	61
8	1	2	2	3	1	4	4	2	4	4	3	4	3	2	1	2	2	2	3	2	51
9	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	67
10	2	2	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	63
11	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	62
12	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	71
13	4	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	69
14	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	70
15	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	69

16	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	68
17	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	69
18	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	71
19	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	71
20	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	69
21	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	73
22	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	64
23	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	52
24	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	2	4	3	64
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	76
26	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	67
27	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	70
28	4	3	3	4	, 1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	72
29	3	2	3	4	1	2	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	4	2	50
30	4	2	3	3	1	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	2	57
31	3	2<	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	1	2	1	2	1	54
32	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	48
33	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	1	2	2	51
34	2	2	2	4	2	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	2	4	3	2	59
35	3	2	1	4	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	61
36	2	2	2	4	1	2	4	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3	52
37	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	1	4	4	2	2	2	2	4	2	49
38	3	2	2	2	1	3	4	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	3	54
39	4	4	2	3	4	2	4	3	1	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	2	61
40	2	3	2	4	1	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	62
41	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	68
42	4	2	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	3	2	57
43	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	61
44	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	45
45	2	4	4	4	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	2	60
46	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	67
47	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	51
48	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	52
49	2	2	2	4	1	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	52
50	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	69
51	4	2	1	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	65
52	4	3	1	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	1	1	2	2	4	2	55
53	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	64

54	2	4	3	4	1	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	1	4	3	62
55	2	4	2	4	1	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	62
56	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	71
57	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	73
58	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	70
59	4	3	2	2	3	4	4	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	2	57
60	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	72
61	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	71
62	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	71
63	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
64	2	2	2	3	1	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	2	2	3	4	3	54
65	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	48
66	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	4	3	61
67	2	2	1	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	2	2	2	3	3	2	55
68	2	2	1	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	2	2	2	1	3	2	54
69	3	2<	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	51
70	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	52
71	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2	2	2	3	4	4	63
72	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	57
73	4	4	2	4	2	2	4	3	3	4	1	3	4	3	2	2	2	2	3	3	57
74	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	65
75	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	65
76	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	47
77	2	2	2	3	1	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2	2	51
78	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	63
79	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	49
80	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	68
81	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	2	2	1	3	3	60
82	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	3	4	66
83	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	68
84	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	4	2	53
85	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	62
86	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	60
87	3	3	3	2	2	4	4	1	2	2	3	2	4	3	2	1	1	4	4	3	53
88	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	3	2	2	4	2	59
89	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	57
90	2	4	2	4	1	4	1	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	4	1	2	50
91	4	2	2	2	1	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	49

92	4	2	2	4	1	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	2	1	2	4	2	55
93	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	66
94	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	3	4	3	2	3	3	1	4	2	46
95	4	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	66
96	4	4	3	4	1	2	4	2	1	4	4	4	2	2	1	2	3	1	4	1	53
97	3	2	2	3	1	1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	49
98	4	2	2	2	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	59
99	4	2	3	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	59
100	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	64
	•	•		•				A.		7	Tota	1				< -			•		6011

b. Data tentang Perilaku Belajar Siswa

Penulis menyantumkan nama 100 peserta didik yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini. Berikut nama-nama responden:

Tabel 4.5 Responden Perilaku Belajar Siswa

No	Nama	Kelas	Jenis
1	Muhammad Nazhif Aqib M	7 A2	L
2	H. Afissena. H.P	7 A2	L
3	Febry Ilham Firmansyah	7 A2	L
4	Wahyu Riki Saputra	7 A2	L
5	Yulita Nugroho	7 A2	P
6	Nazwa Della Aprilia	7 A2	P
7	Maulana Fikri Firdaus	7 A2	L
8	M. Rizky Maulidin	7 A2	L
9	Agustina Fera Angraini	7 A2	P
10	Hasna Fatimah Muniffah	7 A2	P
11	Ananda Rahma Aliyah	7 A2	P
12	Triya Safarina A	7 A2	P
13	M. Naufal Aqilanisy	7 A2	L

14	Moch Indra Mahendra	7 A2	L
15	Ihsan Abu Ridho	7 A2	L
16	M. Helmi Nurman	7 A2	L
17	Dwi Rahayu	7 A2	P
18	Diva Nurul Fadillah	7 A2	P
19	Syavira Intifda	7 A2	P
20	Annisa Putri Nur M	7 A2	P
21	Yasmin Citra Salsabila	7 A2	P
22	Salsabila Putri F	7 A2	P
23	Cindy Andra Mahrani	7 A2	P
24	Azzahrotul Wardaillah L	7 A2	P
25	Dewi Masithoh	7 A2	P
26	Naila Najwa Al Fahira	7 A2	P
27	Laura Maulita A	7 A2	P
28	Intan Ragma Firnanda	7 A2	P
29	A. Fazar Safarudin	7 C	L
30	M. Deni Mauladi	7 C	L
31	Moch. Wildan Fathoni	7 C	L
32	Mahyatul Husniyah	7 C	P
33	Faisal Ibadatullah	7 C	L
34	A. Naufal Al Farizi	7 C	L
35	Imaniar Romadhona	7 C	L
36	M. Ali Zainal Abidin	7 C	L
37	Faiqotul Fikriyah	7 C	P
38	Marita Ardiana Pratiwi	7 C	P
39	Abidah Faudzah	7 C	P
40	Nazihah	7 C	P
41	Mildra Syahputra	7 C	L
42	Ach. Mafatichul Izzam	7 C	L
43	M. Syaeh Sulaiman	7 C	L
44	Quri Nur Hidayah	7 C	L
45	Muhamat Farid	7 C	L
46	Sinta Nuriyah	7 C	P
47	Desi Aminatuz Zahro	7 C	P
48	Eka Putri Krisnawati	7 C	P
49	Linda Yulianti	7 C	P
50	Laudina Putri F	7 C	P
51	Sherly Ratna Sari	7 C	P

52	M. Nidhom Maulana	7 C	L
53	M. Haikal Az Zuhni	7 C	L
54	M. Faisal Firnanda	7 C	L
55	Ahmad Fairus Abdullah	7 C	L
56	Faizatur Rochmah	7 C	P
57	Indah Nur Lailiyah	7 C	P
58	Eka Sulis Setiyawati	7 C	P
59	Amelia Putri Khoiriyah	7 C	P
60	Putri Dwi Maharani	7 C	P
61	Delia Amanda Shafitri	7 C	P
62	Ayu Diah Amanda	7 C	P
63	Moch Andri Febrianto	7 C	L
64	Urifah Safitri	8 A 1	P
65	Siti Mutachamila D.S	8 A 1	P
66	Baih <mark>aqi</mark> Taqiyyudin Ahm <mark>ad</mark>	8 A 1	L
67	Kholifatur Rosyidah	8 A 1	P
68	Yuli <mark>a Rahmawa</mark> ti	8 A 1	P
69	Fird <mark>a Aulia An - Nab</mark> ilah	8 A 1	P
70	Lidiyah Habibatul Fuadiyah	8 A 1	P
71	Tanalul Husnayayni	8 A 1	P
72	Moch. Shokhibul A	8 A 1	L
73	M. Irfan Alfiansyah	8 A 1	L
74	Cantika Putri N.R	8 A 1	P
75	M. Alvin Aldi	8 A 1	L
76	M. Aditiya F	8 A 1	L
77	Mirza Hida Rizariyah	8 A 1	P
78	Nailya Bintang Putri A	8 A 1	P
79	Ardila Mubarokhatin N	8 A 1	P
80	Moch. Syahrul Andrian	8 A 1	L
81	Shabrina Wa Zakiah	8 A 1	P
82	Fatikhatih Fitriyah	8 A 1	P
83	Khabibatin Najwa	8 A 1	P
84	Amelia Safitri	8 A 1	P
85	Citra Imroatun Najwa	8 A 1	P
86	Aubadillah	8 A 1	L
87	Vico	8 A 1	L
88	Moch. Rifky Sabiul Khaqiq	8 A 1	L
89	A. Arif Romadhoni	8 A 1	L

90	Moch. Miftahul M	8 C	L
91	Ismatullah	8 C	L
92	Della Fitriamah	8 C	P
93	Ahmad Nur Affandi	8 C	L
94	M. Eqy Auliya	8 C	L
95	Andra Irawan	8 C	L
96	Abdullah Mujib	8 C	L
97	Ananda Nur R	8 C	L
98	Lia Fajeria	8 C	P
99	Mega Puspita W	8 C	P
100	Azzakiyatul Amaliyah	8 C	P

Dari nama – nama peserta didik di atas sebagai responden.

Berikut hasil angket yang telah disebarkan kepada responden dengan pernyataan 20 Item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 4.6

Hasil Responden
Perilaku Belajar Siswa

										- 1											
No										Ite	em P	ernya	itaan								Jumlah
INO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Juilliali
1	4	3	4	1	3	3	4	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	57
2	4	2	2	1	2	2	4	1	2	1	1	3	3	3	3	1	2	4	2	3	46
3	4	2	2	4	4	1	4	1	4	1	1	3	3	3	1	4	2	4	4	4	56
4	4	2	2	1	4	1	4	1	4	1	1	2	2	2	1	4	2	4	4	4	50
5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	61
6	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	73
7	4	2	3	1	4	2	4	2	3	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	62
8	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	2	1	1	1	2	3	4	4	4	1	55
9	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	64
10	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	71
11	3	2	4	3	2	2	4	3	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	60

12	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	69
13	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	70
14	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	73
15	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	70
16	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	69
17	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	70
18	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	72
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	73
20	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	73
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	76
22	4	3	2	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	4	4	2	61
23	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	50
24	4	3	4	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	65
25	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	69
26	4	4	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	66
27	3	3<	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	66
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	73
29	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	4	3	1	2	2	3	3	2	44
30	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	55
31	3	4	2	3	2	3	4	2	1	1	1	4	4	3	1	1	2	4	2	4	51
32	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	47
33	4	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	50
34	4	3	2	3	2	3	4	4	2	4	1	3	3	2	3	2	4	1	3	3	56
35	4	2	1	3	2	2	4	4	4	3	3	4	1	1	1	2	3	4	4	3	55
36	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	4	59
37	4	2	2	2	2	1	4	1	4	1	1	3	1	1	2	4	4	4	4	4	51
38	4	2	2	2	2	3	4	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	4	4	4	53
39	2	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	64
40	4	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	59
41	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	66
42	3	2	4	2	3	2	4	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	1	57
43	4	4	2	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	63
44	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	54
45	4	2	2	3	4	2	4	1	2	1	2	3	4	1	2	4	3	4	3	3	54
46	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	71
47	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	59
48	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	59
49	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	4	4	2	52

50	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	67
51	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	66
52	2	2	3	3	2	1	4	2	4	1	1	1	2	3	1	4	2	4	4	1	47
53	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	69
54	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	67
55	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	60
56	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	69
57	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	69
58	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	64
59	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	63
60	4	4	3	4	4	2	4	1	2	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	63
61	4	4	3	4	4	2	4	1	2	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	63
62	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	70
63	4	3	3	2	2	2	4	3	2	4	4	3	2	2	3	4	2	4	4	2	59
64	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	68
65	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	43
66	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	63
67	4	2	3	2	2	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	55
68	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	56
69	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	50
70	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	53
71	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	54
72	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	59
73	2	2	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	59
74	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	3	59
75	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	67
76	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	50
77	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	51
78	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	65
79	3	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	46
80	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	67
81	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	58
82	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	67
83	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	63
84	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	4	3	2	50
85	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	1	4	4	4	4	2	61
86	4	3	2	2	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	59
87	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	2	4	1	1	1	4	4	4	4	1	52

88	4	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	4	4	1	46
89	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	50
90	3	2	2	4	2	1	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	4	3	45
91	1	2	3	2	3	4	4	1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	4	4	1	44
92	2	2	4	4	3	2	4	2	3	2	1	2	2	2	2	4	2	4	4	3	54
93	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	1	2	4	4	4	3	65
94	4	2	2	1	3	2	4	1	1	1	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	51
95	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	_2	4	4	4	66
96	4	2	2	2	4	1	4	2	2	1	3	3	4	2	1	1	4	4	4	1	51
97	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	53
98	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	3	2	1	4	4	4	4	4	62
99	3	2	4	3	4	2	4	3	3	2	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	58
100	4	3	2	2	3	3	4	2	4	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	61
				1							Tota	.1									5976

5. Hasil Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang valid dalam metode kuantitatif diperlukan instrument yang valid, oleh karena itu diperlukan uji validitas isntrumen. Berikut ini paparan data validitas dari kedua variabel.

a. Hasil data uji validitas

Tabel 4.7 Hasil uji validitas Budaya Organisasi Sekolah

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan	1 intung	1 tauci	
X1	0,535	0,196	Valid
X2	0,538	0,196	Valid
Х3	0,306	0,196	Valid
X4	0,583	0,196	Valid

X5	0,346	0,196	Valid
X6	0,497	0,196	Valid
X7	0,254	0,196	Valid
X8	0,662	0,196	Valid
Х9	0,514	0,196	Valid
X10	0,623	0,196	Valid
X11	0,537	0,196	Valid
X12	0,640	0,196	Valid
X13	0,502	0,196	Valid
X14	0,408	0,196	Valid
X16	0,535	0,196	Valid
X17	0,718	0, <mark>196</mark>	Valid
X18	0,677	0,196	Valid
X19	0,457	0,196	Valid
X20	0,445	0,196	Valid
		7/	

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 20 pernyataan dari variabel X (Budaya Organisasi Sekolah) memiliki nilai r hitung > nilai r tabel, maka dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar Siswa

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan	1 mung	1 14001	
Y1	0,457	0,196	Valid
Y2	0,677	0,196	Valid

Y3	0,458	0,196	Valid
Y4	0,486	0,196	Valid
Y5	0,429	0,196	Valid
Y6	0,607	0,196	Valid
Y7	0,344	0,196	Valid
Y8	0,641	0,196	Valid
Y9	0,520	0,196	Valid
Y10	0,612	0,196	Valid
Y11	0,604	0,196	Valid
Y12	0,516	0,196	Valid
Y13	0,346	0, <mark>196</mark>	Valid
Y14	0,462	0,196	Valid
Y16	0,497	0,196	Valid
Y17	0,601	0,196	Valid
Y18	0,277	0,196	Valid
Y19	0,450	0,196	Valid
Y20	0,510	0,196	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 20 pernyataan dari variabel Y (Perilaku Belajar Siswa) memiliki nilai r hitung > nilai r tabel, maka dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach alpha* > 0,6 menunjukkan bahwa kuesioner untuk megukur suatu variabel tersebut adalah reliabel. Sedangkan nilai Cronbach alpha < 0,6 menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur variabel atau tidak reliabel. Berikut ini hasil dari reliabilitas :

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach alpha	Keterangan
Budaya Organisasi Sekolah	0,738	Reliabel
Perilaku Belajar Siswa	0,736	Reliabel

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur kedua variabel penelitian adalah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah itu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Setelah itu menguji hipotesis dari variabel yang telah di teliti dengan cara menghitung hasil dari angket dengan rumus yang telah ditentukan.

a. Analisis Data Tentang Budaya Organisasi Sekolah

Untuk memeroleh data angket data Budaya Organisasi Sekolah, penulis membuat angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Dengan menggunakan angket tertutup, yang artinya responden tinggal mengisi salah dari alternatif jawaban yang telah diajukan penulis, sehingga memudahkan reponden dalam memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun bobot nilai alternatif tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.10 Skor angket Skor Jawaban Keterangan **SLP** Selalu 4 SR Sering 3 2 JR Jarang TP Tidak Pernah

Berdasarkan hasil angket yang telah di isi oleh responden dan peneliti menggelompokkan hasil angket tersebut. Maka peneliti membuat tabel daftar prosentase untuk mengetahui Budaya Organisasi Sekolah di MTs. Nurul Huda Sedati, sebagai berikut:

Tabel 4.11

Daftar Prosentase Tiap Item Pernyataan

No		1	,	2		3	4		
NO	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	1	1%	25	25%	24	24%	50	50%	

2	0	0%	51	51%	24	24%	25	25%
3	6	6%	60	60%	30	30%	4	4%
4	0	0%	14	14%	36	36%	50	50%
5	27	27%	28	28%	22	22%	23	23%
6	1	1%	16	16%	22	22%	61	61%
7	1	1%	6	6%	27	27%	66	66%
8	3	3%	45	45%	37	37%	15	15%
9	2	2%	22	22%	31	31%	45	45%
10	1	1%	11	11%	29	29%	59	59%
11	4	4%	20	20%	29	29%	47	47%
12	1	1%	15	15%	35	35%	49	49%
13	0	0%	8	8%	33	33%	59	59%
14	0	0%	14	14%	37	37%	49	49%
15	5	5%	61	61%	19	19%	15	15%
16	6	6%	47	47%	28	28%	19	19%
17	5	5%	58	58%	24	24%	13	13%
18	11	11%	44	44%	25	25%	20	20%
19	1	1%	11	11%	25	25%	63	63%
20	2	2%	36	36%	36	36%	26	26%
Jumlah	77	77%	592	59,2%	573	57,3%	758	75,8%

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan budaya organisasi sekolah prosentase idelanya adalah 75,8%. Maka dapat dikatakan bahwa budaya organisasi sekolah mendukung perilaku belajar siswa di MTs. Nurul Huda Sedati, dan termasuk dalam kategori baik. Karena berada di posisi 76%-100%.

Tabel 4.12
Interpretasi data Prosentase

Prosentase	Interpretasi		
76 % - 100%	Baik		

56% - 75%	Cukup
40% - 56%	Kurang baik
< 40%	sangat kurang

b. Analisis Data Tentang Perilaku Belajar Siswa

Untuk memeroleh data angket data Perilaku Belajar Siswa, penulis membuat angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Dengan menggunakan angket tertutup, yang artinya responden tinggal mengisi salah dari alternatif jawaban yang telah diajukan penulis, sehingga memudahkan reponden dalam memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun bobot nilai alternatif tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.13
Skor angket

Jawaban	Keterangan	Skor
SL	Selalu	4
SR	Sering	3
JR	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

Berdasarkan hasil angket yang telah di isi oleh responden dan peneliti menggelompokkan hasil angket tersebut. Maka peneliti membuat tabel daftar prosentase untuk mengetahui Perilaku Belajar Siswa di MTs. Nurul Huda Sedati, sebagai berikut :

Tabel 4.14

Daftar Prosentase tiap item pernyataan

				_			. 1	
No	1			2		3	4	
INO	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	1%	14	14%	21	21%	64	64%
2	0	0%	47	47%	35	35%	18	18%
3	1	1%	40	40%	34	34%	25	25%
4	6	6%	34	34%	28	28%	32	32%
5	0	0%	30	30%	41	41%	29	29%
6	6	6%	31	31%	47	47%	16	16%
7	0	0%	2	2%	11	11%	87	87%
8	11	11%	46	46%	29	29%	14	14%
9	2	2%	28	28%	25	25%	45	45%
10	18	18%	40	40%	24	24%	18	18%
11	12	12%	34	34%	44	44%	10	10%
12	3	3%	26	26%	38	38%	33	33%
13	8	8%	33	33%	31	31%	28	28%
14	7	7%	52	52%	35	35%	6	6%
15	12	12%	41	41%	32	32%	15	15%
16	4	4%	17	17%	33	33%	46	46%
17	1	1%	15	15%	30	30%	54	54%
18	1	1%	2	2%	14	14%	83	83%
19	0	0%	5	5%	24	24%	71	71%
20	9	9%	19	19%	31	31%	41	41%
Jumlah	102	10,2%	556	55,6%	607	60,7%	735	73,5%

Dari hasil prosentase perilaku belajar siswa. Dapat disimpulkan prosentase idelanya adalah 73,5%. Maka dapat dikatakan keberhasilan

budaya organisasi sekolah tergolong cukup. Karena berada diantara 56%-75%

Tabel 4.15
Interpretasi data Prosentase

Prosentase	Interpretasi
76 % - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 56%	Kurang baik
< 40%	san <mark>ga</mark> t kurang

c. Pengujian Hipotesis

Setelah menganalisis data tentang budaya organisasi sekolah dengan perilaku belajar siswa di MTs. Nurul Huda Sedati maka selanjutnya menganalisis tentang ada tidaknya Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa di MTs. Nurul Huda Sedati.

Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut, Untuk menganalisis dan mengkorelasikan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa di MTs. Nurul Huda Sedati. Maka penulis menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS *versi 16.0 for windows*. Berikut ini penjabarannya

Tabel 4.16 Korelasi

		budaya organisasi sekolah	perilaku belajar siswa
budaya organisasi sekolah	Pearson Correlation	1	.837**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
perilaku belajar siswa	Pearson Correlation	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

^{**.} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat disumpulkan bahwa nilai probabilitas Sig (2-tailed) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka Ha di terima dan Ho di tolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel X (budaya organisasi sekolah) dengna variabel Y (perilaku belajar siswa) signifikan.

Kemudian dari hasil korelasi prodact moment yang menggunakan bantuan SPSS. Peneliti menjabarkan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Untuk mengetahui tingkat korelasi antara budaya organisasi sekolah dengan perilaku belajar siswa. Berikut ini penjelasannya

Tabel 4.17

Tabel hubungan budaya organisasi dengan perilaku belajar siswa MTs. Nurul Huda Sedati

NO	Variabel X	Variabel Y	X^2	<i>Y</i> ²	X.Y
1	58	57	3364	3249	3306
2	46	46	2116	2116	2116
3	43	56	1849	3136	2408
4	43	50	1849	2500	2150
5	60	61	3600	3721	3660
6	71	73	5041	5329	5183
7	61	62	3721	3844	3782
8	51	55	2601	3025	2805
9	67	64	4489	4096	4288
10	63	71	3969	5041	4473
11	62	60	3844	3600	3720
12	71	69	5041	4761	4899
13	69	70	4761	4900	4830
14	70	73	4900	5329	5110
15	69	70	4761	4900	4830
16	68	69	4624	4761	4692
17	69	70	4761	4900	4830
18	71	72	5041	5184	5112
19	71	73	5041	5329	5183
20	69	73	4761	5329	5037
21	73	76	5329	5776	5548
22	64	61	4096	3721	3904
23	52	50	2704	2500	2600
24	64	65	4096	4225	4160
25	76	69	5776	4761	5244
26	67	66	4489	4356	4422
27	70	66	4900	4356	4620
28	72	73	5184	5329	5256
29	50	44	2500	1936	2200
30	57	55	3249	3025	3135
31	54	51	2916	2601	2754
32	48	47	2304	2209	2256
33	51	50	2601	2500	2550

34	59	56	3481	3136	3304
35	61	55	3721	3025	3355
36	52	59	2704	3481	3068
37	49	51	2401	2601	2499
38	54	53	2916	2809	2862
39	61	64	3721	4096	3904
40	62	59	3844	3481	3658
41	68	66	4624	4356	4488
42	57	57	3249	3249	3249
43	61	63	3721	3969	3843
44	45	54	2025	2916	2430
45	60	54	3600	2916	3240
46	67	71	4489	5041	4757
47	51	59	2601	3481	3009
48	52	59	2704	3481	3068
49	52	52	2704	2704	2704
50	69	67	476 <mark>1</mark>	4489	4623
51	65	66	422 <mark>5</mark>	4356	4290
52	55	47	3025	2209	2585
53	64	69	4096	4761	4416
54	62	67	3844	4489	4154
55	62	60	3844	3600	3720
56	71	69	5041	4761	4899
57	73	69	5329	4761	5037
58	70	64	4900	4096	4480
59	57	63	3249	3969	3591
60	72	63	5184	3969	4536
61	71	63	5041	3969	4473
62	71	70	5041	4900	4970
63	74	59	5476	3481	4366
64	54	68	2916	4624	3672
65	48	43	2304	1849	2064
66	61	63	3721	3969	3843
67	55	55	3025	3025	3025
68	54	56	2916	3136	3024
69	51	50	2601	2500	2550
70	52	53	2704	2809	2756
71	63	54	3969	2916	3402

72	57	59	3249	3481	3363
73	57	59	3249	3481	3363
74	65	59	4225	3481	3835
75	65	67	4225	4489	4355
76	47	50	2209	2500	2350
77	51	51	2601	2601	2601
78	63	65	3969	4225	4095
79	49	46	2401	2116	2254
80	68	67	4624	4489	4556
81	60	-58	3600	3364	3480
82	66	67	4356	4489	4422
83	68	63	4624	3969	4284
84	53	50	2809	2500	2650
85	62	61	3844	3721	3782
86	60	59	3600	3481	3540
87	53	52	2809	2704	2756
88	59	46	3481	2116	2714
89	57	50	324 <mark>9</mark>	2500	2850
90	50	45	2500	2025	2250
91	49	44	2401	1936	2156
92	55	54	3025	2916	2970
93	66	65	4356	4225	4290
94	46	51	2116	2601	2346
95	66	66	4356	4356	4356
96	53	51	2809	2601	2703
97	49	53	2401	2809	2597
98	59	62	3481	3844	3658
99	59	58	3481	3364	3422
100	64	61	4096	3721	3904
Jumlah	6011	5976	368141	363830	364879

Dari tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

$$\sum X = 6011$$

$$\sum Y = 5976$$

$$\sum x^2 = 368141$$

$$\sum Y^2 = 363830$$

$$\sum XY = 364879$$

$$N = 100$$

Menghitung korelasi dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\}} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

$$= \frac{100 (364879) - (6011)(5976)}{\sqrt{\{100 (368141) - (6011)^2\} \{100 (363830 - (5976)^2\}\}}}$$

$$= \frac{36487900 - 35921736}{\sqrt{36814100 - 36132121} \left\{36383000 - 35721576\right\}}$$

$$= \frac{566164}{\sqrt{\{681979\} \{670424\}}}$$
$$= \frac{566164}{\sqrt{457215}}$$

$$=\frac{566164}{676176,82}$$

= 0.837

Nilai r *tabel* dapat dicari dengan menggunakan tabel t-student. Untuk melihat harga r *tabel*, maka didasarkan pada derajat bebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) yang besarnya adalah n-2¹, yaitu 100-2 = 98. Jika signifikan ditetiapkan 0,05 (5%), sedangkan pengujian dilakukan dengan mengggunakan dua pihak/arah (*sig, 2 tailed*), maka harga r tabel diperoleh = 0,196

Sehingga dapat disumpulkan bahwa r hitung > r tabel.(0,837 > 0,196)

Maka Ha di terima dan Ho ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan dari budaya organisasi sekolah dengan perilaku belajar siswa.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan budaya organisasi dengan perilaku belajar siswa di MTs. Nurul Huda Sedati. Maka dapat dilihat di tabel interpretasi di bawah ini :

Tabel 4.18 Interpretsi Prodact Moment

Besarnya Nilai "r"	
Prodact Moment (rxy)	Interpretasi

Antara 0,80 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat
	korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
Antara 0,60 – 0,80	Antara variabel x dan variabel y terdapat
	korelasi yang kuat atau tinggi.
Antara 0,40 – 0,60	Antara variabel x dan variabel y terdapat
	korelasi yang sedang atau cukup.
Antara 0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat
	korelasi yang lemah atau rendah.
Antara 0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat
	korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah
	atau sangat rendah, sehingga korelasi itu
	diabaikan (dianggap tidak ada korelasi anatara
	variabel x dan vareabel y).

Dari hasil hitung korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS versi 16.0 for windows dan nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,837. Maka selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi. Diketahui besarnya nilai $r_{xy} = 0,837$ dan terletak diantara 0,80-1,00. Artinya ada hubungan yang sangat tingi antara variabel X dan variabel Y. dapat disumpulkan bahwa Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa di MTs. Nurul Huda Sedati, Sidoarjo adalah "sangat tinggi"

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir rangakian penelitian yang berjudul "Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa di MTs. Nurul Huda Sedati, Sidoarjo". Dengan mengacu pada rumusan masalah dan hasil penelitian dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, makapeneliti menyusun kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Budaya Organisasi Sekolah di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo sudah terbentuk dan diciptakan oleh warga sekolah setiap harinya. Dan dari hasil analisis perhitungan data Budaya organisasi sekolah di MTs. Nurul Huda Sedati. Maka dapat dilihat hasil prosentase angket sebesar 75,8%. Yang tergolong cukup baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi sekolah di MTs. Nurul Huda Sedati termasuk dalam kategori baik.
- 2. Perilaku belajar siswa di MTs. Nurul Huda Sedati cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya menanamkan akhlah yang baik pada siswa. Berperilaku sopan dan santun dengan guru. Maka dapat dilihat hasil prosentase angket sebesar 73,5%. Yang tergolong cukup baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi sekolah di MTs. Nurul Huda Sedati termasuk dalam kategori cukup baik.

3. Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo Berdasarkan teori dan hasil analisis data yang diperoleh adan dibuktikan dengan analisis signifikasi bahwa r hitung > r tabel.(0,837 > 0,196) Maka Ha di terima dan Ho ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan dari budaya organisasi sekolah dengan perilaku belajar siswa. Dan analisis korelasi product moment. Diketahui nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,837. Maka selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi. Diketahui besarnya nilai $r_{xy} = 0.837$ dan terletak diantara 0,80-1,00. Artinya ada hubungan yang sangat tingi antara variabel X dan variabel Y. dapat disumpulkan bahwa Budaya Organisasi Sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan Perilaku Belajar Siswa. Hal ini dapat diketahui dari hubungan kedua variabel yang bernilai positif. Sehingga dapat disimpukan bahwa BUdaya Organisasi Sekolah dengan Perilaku Belajar Siswa di MTs. NUrul Huda Sedati Sidoarjo adalah "sangat tinggi"

B. Saran

Sebagai pembahasan terakhir, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Stakeholder MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Budaya organisasi sekolah di MTs. Nurul Huda Sedati sudah baik. Akan tetapi perlu ditingkatkan penanaman nilai, norma dan kebiasaan. Sehingga dapat menjaga budaya yang baik di dalam sekolah dan dapat tertanam nilai, norma dan kebiasaan yang baik dalam diri tiap individu yang ada di lingkungan sekolah.

2. Bagi orang tua

Perlu diketahui tugas guru disekolah tidak hanya mengajar. Namun juga mendidik para siswanya agar menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik. Penanaman nilai, norma dan kebiasaan yang baik tidak hanya disekolah saja. Namun sebagai orang tua perlu ada pengawasan dan pembiasaan pada siswa di lingkungan keluarga dan lingkungan rumah. Agar nilai, norma dan kebiasaan yang baik pada diri siswa dapat menjadi semangat dan motivasi siswa dalam kebiasaan sehari-hari.

3. Bagi siswa MTs. Nurul Huda Sedati

Terus tingkatkan semangat dalam mencari ilmu. Tanamkan nilai, norma dan kebiasaan yang baik dalam kesehariaan. Patuhi tata tertib yang ada disekolah. Tingkatkan prestasi belajar agar kelak dapat meraih apa yang telah menjadi cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, Deni. Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Davidoff. 1988. Psikologi suatu pengantar. Edisi II. Jakarta: Erlangga.

Edy, Santuso. 2007. Budaya Organisasi. Jakarta: Prenada media grub.

Hendyat, Soetopo. 2010. Perilaku organisasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kanta , Surya dkk. 2017 "Budaya Organisasi Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Sekolah menengah atas di kota banda aceh". Jurnal no.1

Kartono, *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kulsum, Umi. 2011. Implementasi Pendidikan Berbasis PAIKEM. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.

Muhaimin dkk. 2009. *Manaj<mark>emen Pendidikan*. Jakarta: kencana.</mark>

Mardiyah. 2013. *Kepemimpinan Kiai dalam memeliohara budaya organisasi*. Malang : Aditya media publishing.

Mardalis. 2003. Metode Penelitian Suatu Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.

Musfiqon. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Mardalis, 2003. Metode Penelitian suatu proposal. Jakarta: Bumi Aksara.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Noeng, Muhajir. 1989. Metode Penelitian kualitatif. Yogyakarta: Reke Surasih.

Tohirin. 2011. Psikologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Grafindo Persada.

Taliziduha Ndaraha. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. Statistika untuk penelitian. Bandung: alfabeta.
- Suharsimi. 2006. *Proseder Penelitian Suatu Pendekatkan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saifudin, Azwar. 1999. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. 2010. Psokologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah , Muhibbin. 2005. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya OFFset.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono, Soekamto. 1983. Sosiologi Suatu Pengantar . Jakarta : Rajawali
- Supardi. 2015. Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Prakteknya Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumarwanto , Antonius. 2010. Analisis Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Organisasi Pada Kementrian Coordinator Bidang Perekonomian. Depok : Universitas Indonesia.
- Sutrisno. 2013. Budaya organisasi. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syadih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cet ke-6.
- Sugiono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: alfabeta. cet ke-10
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatupendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2001. Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo.
- Walgito, Bimo. Penganantar Psikologi Umum, edisi IV. Jogjakarta: Andi.

Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta : Gavin Kalam Utama.

